IMPLIKASI PROGRAM *FIVE DAY SCHOOL* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN



Oleh:
Bayu Wibawa
NIM: 1791 3024

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2019

IMPLIKASI PROGRAM *FIVE DAY SCHOOL* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN

Oleh:
Bayu Wibawa
NIM: 1791 3024

Pembimbing;
Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bayu Wibawa
Nim	: 1791 3024
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: **IMPLIKASI PROGRAM FIVE DAY SCHOOL TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuia ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2019

Yang menyatakan,



Bayu Wibawa, S.Pd.

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2081/PS-MIAI/Peng./IV/2019

TESIS berjudul : **IMPLIKASI PROGRAM *FIVE DAY SCHOOL* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

Ditulis oleh : Bayu Wibawa

N. I. M. : 17913024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 20 April 2019
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Bayu Wibawa
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 28 Oktober 1993
N. I. M. : 17913024
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLIKASI PROGRAM *FIVE DAY SCHOOL* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS (.....)

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Dr. Drs. Supriyanto Pasir, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 12 April 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1849/PS-MIAI/ND/IV/2019

TESIS berjudul : **IMPLIKASI PROGRAM *FIVE DAY SCHOOL* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

Ditulis oleh : Bayu Wibawa

NIM : 17913024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 9 Maret 2019
Ketua

Dr. Drs. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : IMPLIKASI PROGRAM FIVE DAY SCHOOL TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN

Nama : Bayu Wibawa

NIM : 1791 3024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 1 April 2019

Pembimbing.

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Ibunda tercinta Siti Suwarni dan Alm Ayah Suwiji :

Semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkasi hari-harinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

Menjadi Guru Adalah Pengabdian

Menjadi Guru Profesional adalah Kebanggaan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

IMPLIKASI PROGRAM FIVE DAY SCHOOL TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS

DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

Bayu Wibawa

1791 3024

Latar belakang penelitian ini adalah program five day school yang pada tahun 2017 dikeluarkan peraturan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia dan baru berjalan satu semester oleh bapak presiden diralat dari wajib menjadi sekolah-sekolah bebas memilih untuk melanjutkan five day school atau kembali ke 6 hari sekolah. Dengan adanya aturan baru ini memberikan implikasi terhadap guru-guru di sekolah dasar, tertutama guru kelas yang hampir 8 jam bertatap muka dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: program *Five Day School*, kompetensi profesional guru kelas,dan implikasi program *Five Day School* terhadap kompetensi profesional guru kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Demangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Program *five day school* dibagi menjadi empat yaitu: (1) pembagian dan penyusunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jadwal, (2) program ektrakulikuler, (3) pembagian tugas guru, dan (4) pengawasan dan monitoring. Adapun kompetensi profesional guru kelas diklasifikasikan menjadi 6 yaitu: (1) pendidikan yang linier, (2) pendidikan S1, (3) mengelola kelas dan menggunakan media. (4) memahami prinsip-prinsip organisasi, (5) memahami siswa dan membantu memecahkan masalah siswa, (6) menyelenggarakan administrasi sekolah. Implikasi program five day school terhadap kompetensi profesional guru kelas memiliki dua impikasi, yaitu implikasi positif dan implikasi negatif

Kata Kunci: Five Day School , Kompetensi Guru Kelas, Implikasi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF FIVE-DAY SCHOOL PROGRAM ON CLASSROOM TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCES AT SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

Bayu Wibawa
1791 3024

The background of this study is five-day school program. In 2017, the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued a regulation which, after being implemented for only one semester, was revoked by the President: the obligation to implement five-day school program was made optional and schools were allowed to choose to implement either five-day or six-day school program. In fact, the new regulation has implications on teachers in elementary schools, especially classroom teachers who have face-to-face interactions for almost eight hours with students.

This study aimed to reveal and describe: Five-Day School program, classroom teachers' professional competence, and implications of Five-Day School program on classroom teachers' professional competence. This was a qualitative study which took place at SD Muhammadiyah Demangan. The data were collected through interviews, observation and documentation. The data were then analyzed by giving meanings to the data collected, then conclusions were drawn based on the meanings of the data.

The results of the study showed that: Five-day school program is divided into four, i.e.: (1) distributing and designing schedules, (2) extracurricular programs, (3) division of teachers' jobs, and (4) supervision and monitoring. Classroom teachers' professional competence is classified into six, namely: (1) linear education, (2) undergraduate education, (3) class management and media usage, (4) understanding organizational principles, (5) understanding students and assisting students in solving problems, (6) carrying out school administration. There are two implications of five-day school program on classroom teachers' professional competence, namely positive implications and negative implications.

Keywords: Five Day School, Teachers' Competence, Implications

April 5, 2019

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987,
Tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonsia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul – fitri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Vokal Pendek

´	Fathah	Ditulis	A
˙	Kasrah	Ditulis	I
˚	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A`antum
أعدّت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرأن	Ditulis	al-Qur`ān

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikitinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawīal-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat allah swt atas karunia iman dan rahmatnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *Implikasi Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas Di SD Muhammadiyah Demangan*, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selama proses penelitian sampai disusunnya tesis tidak lepas dari sumbangsih yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memberi motivasi kepada penyusun.

Karya tesis merupakan rangkaian proses studi dan dalam kesempatan ini penyusun dengan besar hati menyampaikan terima kasih kepada ;

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Muharram, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah,MIS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Islam Universitas
6. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan,bimbingan, motivasi dan doa sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik
7. Segenap dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penyusun selama studi kuliah berlangsung

8. Ibuku Siti Suwarni yang tiada henti mendoakan penyusun hingga terselesaikannya studi dan tesis ini
9. Widyaningsih yang selalu memberi motivasi dan doa hingga hingga menjadi kekuatan untuk menyelesaikan studi dan tesis ini
10. Keluarga Besar PP Fauzul Muslimin yang dengan kebersamaan, kekompakan dan komitmen untuk terus berpacu dengan waktu, jiwa dan tenaga untuk mengabdikan ilmu dan diri kepada masyarakat, semoga persaudaraan kita selamanya dan barokah selalu.
11. Keluarga Besar SD Muhammadiyah Demangan yang memberikan inspirasi dalam penyusunan tesis ini, semangat pengabdian kepada Allah kelak kita diperjuangkan menuju kenikmatan surga
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penyusun maupun para pihak yang membutuhkannya

Yogyakarta, 1 April 2019

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
TIM PENGUJI iv
NOTA DINAS v
PERSETUJUAN vi
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 4

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI 6
A. Kajian Penelitian Terdahulu 6
B. Kerangka Teori 11
1. Implikasi 11
2. Five day School 13
3. Kompetensi Professional 19

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Jenis Penelitian 24
B. Pendekatan Penelitian 24
C. Tempat atau Lokasi Penelitian 25
D. Informan Penelitian 25
E. Teknik Penentuan Informan 25
F. Teknik Pengumpulan Data 26
G. Keabsahan Data 27
H. Teknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Sekolah 33
B. Program *Five day school* di SD Muhammadiyah Demangan 48
1. Pembagian dan Penyusunan Jadwal Pembelajaran di SD Muhammadiyah Demangan 48
2. Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Bentuk Ektrakulikuler 53
3. Pembagian Tugas Tambahan Guru 56
4. Pengawasan dan Monitoring. 63
C. Kompetensi Profesional Guru Kelas SD Muhammadiyah Demangan 68
1. Pendidikan Yang Linier Dengan Tugas Ajarnya 68
2. Memiliki Pendidikan Minimal S1 70
3. Mampu Mengelola Kelas Dan Mampu Menggunakan Media 71
4. Memahami Prinsip-Prinsip Organisasi Sehingga Dapat Membantu Kepala Sekolah Dalam Memajukan Mutu Sekolah. 74
5. Mampu Memahami Karakter Siswa Dan Terampil Dalam Membantu Memecahkan Masalah Yang Dialami Oleh Siswa 76

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah Dan Memahami Perkembangan Kurikulum 78
D. Implikasi Program *Five Day School* Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas Di SD Muhammadiyah Demangan.....80
1. Implikasi Positif Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas 81
2. Implikasi Negatif Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas 84

BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA.....91
LAMPIRAN 95

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir 34
Tabel 2 Data Pegawai 34
Tabel 3 Jadwal Pelajaran Kelas I Al-Kindi 40
Tabel 4 Jadwal Pelajaran Kelas Al-Ghozali 41
Tabel 5 Jadwal Pelajaran Kelas Al-Bairuni 41
Tabel 6 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Batutah 42
Tabel 7 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Taimiyah 42
Tabel 8 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Hayyan 43
Tabel 9 Jadwal Pelajaran. Kelas III Ibnu Kholdun 43
Tabel 10 Jadwal Pelajaran Kelas III Ibnu Rumi 44
Tabel 11 Jadwal Pelajaran Kelas IV Nasirudin At-Tausi 44
Tabel 12 Jadwal Pelajaran Kelas IV Fahrudin Razi 45
Tabel 13 Jadwal Pelajaran Kelas IV Al Fatih 45
Tabel 14 Jadwal Pelajaran Kelas V Al - Bathani 46
Tabel 15 Jadwal Pelajaran Kelas V Ibnu Tufail 46
Tabel 16 Jadwal Pelajaran Kelas VI Ibnu Sina 47
Tabel 17 Jadwal Pelajaran Kelas VI Al Khawarijmi 47
Tabel 18 Jadwal Pelajaran Kelas VI Ibnu Hajar 48
Tabel 19 Daftar Ekstra Dan Pelatih 54

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)..... 28

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan tingkat perkembangan yang cukup pesat di bidang ekonomi. Selain itu Indonesia juga memiliki urutan tertinggi dari tingkat popolasi di dunia. Ekomoni yang semakin berkembang dan SDM yang sangat melimpah membuat pemerintah berkerja keras untuk menyeimbangkan taraf pendidikan untuk para SDMnya. SDM sendiri adalah sumber daya manusia, bila mana sumber daya manusia ini meningkat tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi dalam segi kualitas akan mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Indonesia ini pertumbuhan ekonomi, peningkatan mutu SDM serta pembangunan fasilitas wajib berjalan secara bersama/ seimbang. Apabila hanya berjalan satu saja akan menjadi pincang. Dalam hal peningkatan mutu SDM. Negara kita wajib memajukan level pendidikan yang ada di Indonesia. Di Indonesia atau di Negara kita sudah mengalami adanya 10 pergantian kurikulum yaitu antara lain: pertama Rencana Pelajaran 1947, yang kedua Rencana Pelajaran Terurai 1952, yang ketiga Rencana Kurikulum 1964 dan kurikulum 1964, yang keempat Kurikulum 1968, yang ke lima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, ke delapan kurikulum 2004/ KBK (kurikulum berbasis kompetensi), ke sembilan adalah KTSP 2006, dan terakhir adalah kurikulum 2013. Semua itu adalah sejarah perjalana kurikulum di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia kian hari semakin maju dan modernt. Akan tetapi di Indonesia sering sekali kebijakan pendidikan masih dipengaruhi oleh unsur-unsur kepentingan lain. Kurikulum di Indonesia ini sebenarnya sangat bagus, akan tetapi terlalu sering disaat munculnya kurikulum baru belum bersamaan dengan sosialisasi kepada guru dan buku penunjang pendidikan. Setiap akan di terapkan peraturan baru, sebaiknnya pemerintah melihat pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengaplikasian terhadap pembelajaran. Seperti yang masih hangat perubahan KTSP ke kurikulum 2013 juga membawa kontrofersi berupa: kurangnya sosialisasi kepada para guru serta tidak ada pelatian yang mendalam. Hal ini membuat para guru dilapangan kesusahan dalam penerapannya. Selain sosialisasinya buku ajar 2013 pun belum siap untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran. Proses dalam penerapan tersebut sebenarnya wajib dibenani.

Berawal dari peraturan baru inilah seorang guru harus bekerja keras agar benar benar menjadi seorang guru profesional. Ada istilah ganti menteri ganti aturan yang membuat seorang guru dituntut untuk secara sigap menanggapi aturan tersebut. Kasus yang baru-baru ada adalah aturan pemerintah yang menerapkan di tingkat satuan pendidikan dasar melaksakan five day school. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2017 dimana jam kerja guru menjadi 8jam perhari dan dilaksanakan seminggu 5 hari sekolah. 8 jam mengajar adalah hal baru dalam dunia pendidikan di tingkat SD dan bagi sekolah yang sudah mencukupi sumber daya guru wajib menjalankannya. Penyesuain ini pasti akan berdampak pada keprofesional guru.

Salah satu SD yang telah menjalankannya adalah SD Muhammadiyah Demangan. Karena five day school ini sekolah yang dulunya 6 hari sekolah dan anak pulang jam 1 sekarang menjadi 5 hari sekolah dan anak pulang jam 3 sore atau setelah solat asar. Five day school sendiri adalah sistem baru dalam dunia pendidikan, dimana siswa seharian full disekolah. Dengan harapan siswa dapat belajar efektif, tertanamnya akhlak,dan kepribadian yang baik, serta terhindar dari pergaulan yang bebas. Siswa akan merasakan lingkungan yang sangat kondusif untuk belajar, karena mereka akan mencontoh langsung guru-guru mereka, menjadikan guru sebagai suritauladan, menciptakan lingkungan yang berpendidikan. Itulah harapan dari five day school.

Akan tetapi apakah bisa berjalan seperti itu? Bagaimana relalitanya seperti itu? Berangkat dari sinilah peneliti mencoba meneliti di salah satu SD yang baru menerapkan sistem five day

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

school terebut. SD tersebut adalah SD Muhammadiyah Demangan yang terletak di dekat kampus UII demangan baru serta memiliki jumlah siswa sekitar 460 siswa. Peneliti kenapa memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yaitu, pertama sekolah tersebut baru menerapkan sistem five day school, kedua SD tersebut termasuk SD yang menampung siswa dari beberapa kabupaten dan masuk 5 besar di UPT utara, ketiga dekat dengan kampus peneliti yang membuat birokrasi perijinan menjadi lebih mudah. Si peneliti memcoba melakukan surve lapangan menemui beberapa responden untuk mengetahui sistem *five day school* ini dan bagaimana penerapannya. Salah satu responden disana yang kebetulan salah satu guru mengatakan bahwa cukup sulit dalam pengendalian siswa saat jam-jam siang apa lagi di atas jam 1, menurut saya sudah tidak efektik dalam proses pembelajaran. Dan menurut saya, saya lebih nyaman dengan 6 hari sekolah. Dari sinilah si peneliti menemukan sebuah masalah yaitu meneliti bagaimanakan implikasi program *Five day School* dijalankan dan bagaimana profesionalitas guru di SD Muhammadiyah Demangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:

1. Fakus Penelitian

   Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang penelitian yang telah dibahas diatas, maka fokus penelitian yang diketengahkan dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan yaitu: Implikasi program five day school terhadap profesionalitas guru kelas

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimana program *Five Day School* di SD Muhammadiyah Demangan?
   b. Bagaimana Kompetensi Profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan?
   c. Bagaimana Implikasi program *Five day schoolv*Terhadap Kompetensi Profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui proses penerapan sistem *Five Day School*
   b. Mengetahui kompetensi profesional guru kelas SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
   c. Mengetahui Implikasi program *Five day School* Terhadap Kompetensi Profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan

2. Manfaat Penelitian
   a. Secara teoritis
      1) Menambah *khazanah* keilmuan tentang five day school.
      2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuhan teoritis dalam mengintegrasikan five day school dengan Kompetensi Profesional guru kelas
   b. Secara praktis
      1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan keilmuan tentang profesional guru kelas terhadap program five day school
      2) Bagi pendidik dan lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menerapkan dan mengembangkan motode pendidikan.
      3) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat dalam mendidik seorang anak dan mampu selaras dalam proses jalannya program five day school.
      4) Bagi negara, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan tesis disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bab kedua merupakan kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berhubungan dengan sistem *five day school* dan profesionalitas guru kelas.

Bab ketiga berisikan metodologi peneitian yang membahas jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab ke empat hasil dan analisis penelitian yang membahas gambaran umum SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, profesionalitas guru kelas dalam penerapan five day school dan hasil penerapan program five day school terhadap profesionalitas guru kelas SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian terakhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari Pengamatan Penulisan ada beberapa penelitan yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Tesis: Annisa Kurnia Wardani, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2015 dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah Full day School di SD Islam AL Firdaus Magelang". Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full day School*apakah sudah berjalan efektif dengan menggunakan pedoman manajemen seperti perencanaan, organisasi tindakan dan pengawasan, untuk mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full day School*.[1]
2. Tesis: Mujib, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2003 dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Kota Madiun). Tesis ini meneliti tentang peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh yayasan dan bagaimana imbal baliknya terhadap anak didik. Selain itu membahas tentang tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar. Buku-buku yang terkait dengan peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab guru professional.[2]

---

[1]Annisa Kurnia Wardani, "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah *Five daySchool* di SD Islam Al Firdaus Magelang". *Tesis*, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.

[2]Mujib,"Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Kota Madiun), *Tesis* Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2003.

3. Tesis: Dian Titi Sari, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta". Tesis ini meneliti tentang pelaksanaan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, strategi peningkatan, dan factor yang mendukung dan menghambat peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian mixing methods, dengan strategi triangulasi konkruen, yaitu peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu tahab penelitian.[3]

4. Tesis: Slamet Untung Setiyono, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016 dengan judul "Penerapan System Full day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". Tesis ini meneliti tentang pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan proses pembentukan akhlak seperti membimbing siswa dengan kebiasaan keagamaan. Serta System *Full day School*sudah cukup baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang di rancang pihak sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[4]

5. Tesis: Siti Fatimah, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016 dengan judul "Manajemen Pengembangan Profesionalisme guru pendidikan agama islam sekolah menengah kejuruan negeri kota Yogyakarta". Tesis ini meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen pengembangan Profesionalisme guru PAI SMK Negeri. Yang kedua efektifitas manajemen pengembangan

---

[3]Dian Titi Sari, "Peningkatan Profesionalisme Guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta".*Tesis*Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016.

[4]Slamet Untung Setiyono, "Penerapan System Full day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". *Tesis* Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

profesionalisme, dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[5]

6. Tesis: M Arifuddin, mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2013 dengan judul"Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap kualitas belajar mengajar di smp darul dakwah wal irsyad (DDI) muara Jawa kabupaten Kutai kartanegara". Tesis ini meneliti tentang pengaruh kompetensi professional guru terhadap kualitas belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.[6]

7. Tesis: Sumasrifah, Mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2015 dengan judul "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014"Tesis ini meneliti tentang kondisi Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom, yang kedua tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA melalui kegiatan KKG gugus TK, yang ketiga factor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[7]

8. Tesis: Wijiyati, Mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2015 dengan judul "Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru

---

[5]Siti Fatimah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme guru pendidikan agama islam sekolah menengah kejuruan negeri kota Yogyakarta". *Tesis* Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2016.

[6]M Arifuddin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap kualitas belajar mengajar di smp darul dakwah wal irsyad (DDI) muara Jawa kabupaten Kutai kartanegara", *Tesis*, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2013.

[7]Sumasrifah."Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014", *Tesis*, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Bantul" Tesis ini meneliti tentang hubungan kompetensi professional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.[8]

9. Tesis: Miah Mu'minatun Mahasiswa Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Kurikulum Sistem Full day School di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".Tesis ini meneliti tentang konsep dan pengembangan serta implementasi/penerapan kurikulum system Full day school. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif[9]

10. Tesis: Nur Hilalah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul Pelaksanaan Full day school di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan(Telaah problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). Tesis ini meneliti tentang problematika perkembangan Full day school di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Masalah yang diangkat adalah dampak Full day school terhadap perkembangan social peserta didik.[10]

11. Tesis: Desak Nyoman Puspayani dari UNDIKSHA dengan judul Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[8]Wijiyati,"Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Bantul", *Tesis*, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.

[9]Miah Mu'minatun, "Pengembangan Kurikulum System *Five day School* MI Ma'aarif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang", *Tesis*, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.

[10]Nur Hilalah, Pelaksanaan Full day school di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)., *Tesis*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2009.

Tentang Persepsi Siswa Sma Negeri 1 Sukawati). Tesis ini meneliti tentang besaran kontribusi sarana prasarana, layanan administratif, kompetensi professional guru terhadap kepuasan belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.[11]

12. Jurnal: Sutarmanto Dosen Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP-UNTAN Pontianak dengan judul Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ini berisi tentang profesionalisme utamanya dapat diukur dari sejauhmana kemampuan mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan. Empat kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru PAUD Bermuara pada pengaktualisasian profesionlisme.[12]
13. Jurnal: R Ady Negoro jurusan Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI SUMBAR Padang pada tahun 2014. Jurnal ini berjudul Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full day School (sekolah sehari penuh) di SMA N 2 Sawahlunto. Hasil dari penelitiannya adalah siswa merasa termotivasi dengan adanya Full day school. Prestasi menjadi meningkat.[13]
14. Jurnal: Lisnawaty Soapatty dan Totok Suwanda dari UNESA dengan judul Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini adalah system Full day school berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, prestasi akademik akan meningkat apabila sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11]Desak Nyoman Puspayani, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa Sma Negeri 1 Sukawati), *Tesis*, Universitas Pendidikan Ganesha.

[12]Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.", *Jurnal Visi Pendidikan*, Vol 1, No 1 (2009)

[13] R Ady Negoro, "Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full day School (sekolah sehari penuh) di SMA N 2 Sawahlunto..", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar*, (2014).

menyesuaikan sarana dan prasarana yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.[14]

15. Jurnal Empati, Sumayyah, Dinie Ratri Desiningrum dari Universitas Diponegoro, dengan judul Persebsi Terhadap Full day School dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap Full day school maka semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh siswa.[15]

Dari berbagai telaah pustaka diatas dapat disimpulkan penelitian ini meneruskan penelitian terdahulu dan menggabungkan teori-teori terdahulu, yang dimana dalam telaah pustaka diatas belum ada yang membahas secara spesifik masalah five day school dengan kompetensi professional dengan focus penelitian pada penerapan program five day school,kompetensi professional guru membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena rata-rata masalah full day dipadukan dengan akhlak siswa.

B. Kerangka Teori

1. Implikasi

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu[16].

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat

---

[14]Lisnawaty Soapatty dan Totok Suwanda, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo.", *Jurnal Mahasiswa Unesa*, Vol 2, No 2 (2014).

[15]Dinie Ratri Sumayyah, "Persebsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang" *,Jurnal Empati*, Volume 5(1),(Januari 2016), Hlm. 144-147.

[16] Irfan islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*.(Jakarta: Bina Aksara, 2003.) hlm. 114

baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut[17].

Pengertian implikasi menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai keterlibatan, yang termasuk atau terlibat akan tetapi tidak dinyatakan secara jelas (tersirat). Ada pula yang mengartikan implikasi sebagai sesuatu yang tersirat, terlibat atau ada tetapi tidak dinyatakan secara tegas.

Ada beberapa kata-kata yang sering digunakan untuk menunjukkan maksud yang sama dengan istilah implikasi seperti keterkaitan, keterlibatan, efek, dampak, maksud, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, siratan, dan sugesti. Walaupun mengacu pada makna yang sama akan tetapi penggunaan masing-masing kata ini tergantung pada konteks kalimat. Kata efek positif tentu akan terasa janggal jika kita ganti dengan kata keterlibatan positif. Atau kata dampak buruk diganti dengan kata keterkaitan buruk.

Istilah implikasi sendiri lebih sering digunakan dalam dunia penelitian. Pengertian implikasi penelitian adalah dampak atan konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian atau bisa juga dikatakan sebagai kesimpulan temuan dari suatu penelitian.

Pengertian implikasi dalam pendidikan adalah keterlibatan suatu ilmu tertentu terhadap pendidikan, keterlibatan tersebut berperan dalam mematangkan berbagai konsep pendidikan dari segi landasan pendidikan itu sendiri.[18]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

---

[17] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung : Unpar Press 2005.) hlm. 43

[18] Admin web, "Pengertian Implikasi dan Contohnya", dikutip dari http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implikasi-dan-contohnya/ diakses pada hari Selasa tanggal 8 Januari 2019 jam 12:45 WIB.

2. *Five day School*

Menurut etimologi kata *five day school*berasal dari bahasa inggris Five mengandung arti lima, dan day artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti lima hari. Sedangkan school mempunyai arti sekolah. *Five day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama lima hari dalam seminggu dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu siswa belajar dirumah.

Five day school dan full day school adalah dua hal yang berbeda dikutib dari halaman website www.kemdikbud.go.id Ari Santoso menegaskan,"Lima hari sekolah bukan*full day school* Itu istilah untuk jenis penyelenggaraan pendidikan di sekolah tertentu," disampaikan Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Ari Santoso di Malang.

Lima hari sekolah bukan berarti siswa harus belajar di dalam kelas terus menerus. Ada beragam aktivitas belajar yang dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan guru. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan misalnya, mengaji, pramuka, palang merah remaja. Juga kegiatan yang terkait upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti belajar budaya bangsa di museum atau sanggar seni budaya juga menghadirkan mental sportif dengan olahraga. Diharapkan aktivitas belajar peserta didik tidak membosankan karena dilakukan secara tatap muka di kelas saja, namun dapat lebih menyenangkan karena melalui beragam metode belajar yang dikelola guru dan sekolah.

Sekolah lima hari, jelas Ari, hanya untuk sekolah yang siap sesuai dengan Permendikbud 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Tidak ada paksaan bagi satuan pendidikan untuk

melaksanakan pada tahun ajaran baru 2017/2018. "Sesuai dengan pasal 9, dapat dilakukan secara bertahap," ujarnya.[19]

Dalam Permendikbud 23 Tahun 2017telah di jelaskan aturan penerapan five day school sebagai berikut:

Pasal 2

1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Pasal dua ini membahas mengenai aturan waktu ke aktifan di sekolah, dimana 5 hari dalam satu minggu dan 8 jam sehari serta 40 jam dalam lima hari. Selain waktu kerja atau waktu belajar dalam pasal dua juga telah diatur berapa lama waktu istirahatnya.

Pasal 3

1) Hari Sekolah digunakan oleh Guru untuk melaksanakan beban kerja Guru.
2) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19]Pengelola web kemendikbud, "Lima Hari Sekolah Bukan Full Day School" dikutib dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school, diakses pada tanggal 8 desember 2018 pukul 11:45 WIB.

a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
d) membimbing dan melatih Peserta Didik; dan
e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

3) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Hari Sekolah digunakan oleh Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dalam pasal 3 dan 4 ini memerangkan tentang beban kerja guru yang harus di lakukannya dalam waktu kerja.

Pasal 5

1) Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
2) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.
4) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.
5) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
6) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

7) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.

Pasal 6

1) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah.
2) Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, Sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun Sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Dalam Pasal 5 dan 6 ini menerangkan atau mengatur tentang kegiatan seorang peserta didik selama di sekolah, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pasal 7

1) Ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tidak berlaku bagi Peserta Didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya.
2) Peserta Didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dapat mengikuti ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) sesuai dengan jenis kekhususan.

Pasal 8

Penetapan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Pasal 9

1) Dalam hal kesiapan sumber daya pada Sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.
2) Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah pusat atau pemerintah daerah, dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ayat (1) dalam penerapan ketentuan tentang Hari Sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

3) Masyarakat penyelenggara pendidikan wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakannya untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.
4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai kewenangannya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan sumber daya dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dalam penerapan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.

Pasal 10

1) Guru pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk memenuhi beban kerja guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2).
2) Peserta Didik pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan jam sekolah sesuai dengan beban belajar pada kurikulum dan dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.[20]

Dalam pasal 9 dan 10 ini barulah membahas aturan penyelenggaraan five day school, apabila sekolah tersebut belum mampu maka dapat dilakukan secara bertahab.

Setelah mencermati peraturan Permendikbud 23 Tahun 2017 bisa dipahami bahwa. Sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program- program pembelajaran yang benuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Hal ini, syukur yang

[20]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

berpatokan dalam hal penelitian mengatakan "bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana informal). Pelajaran yang dianggap sulit dalam sistem five day school diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah di cerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari akan menjadi beban dan siswa tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan sistem five day school menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Adanya penerapan sistem five day school ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak top down atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep sepert itu menurut Paulo Freire adalah banking concept education, guru sebagai subyekdan murid sebagai obyek belaka, Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah five day school memungkinkan para staff guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah five day school dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas[21]. Five day school merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari dengan ciri *integratedactivity* dan *integratedcurriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effectiveschool*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya system pendidikanfive day school, antara lain:

1) Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.
2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industry.
3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi[22].

3. Kompetensi Professional

Kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi professional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruanya. Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain:

---

[21]Wiwik Sulistyaningsih, Full day School Optimalisasi Perkembangan anak(Yogyakarta: Paradigma Indonesia,2008),hlm.61

[22]Baharudin, Pendidikan dam Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 229

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Mampu menguasai bahan bidang studi. Penguasaan bahan bidang studi, adalah kemampuan pertama yang harus dimiliki seorang guru serta memiliki keterampilan mengajar.[23]

b. Mampu mengelola program belajar-mengajar. Kemampuan dasar guru kedua yang berisi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program pembelajaran, mengenal potensi siswa serta mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.[24]

c. Mampu mengelola kelas. Seorang guru terampil dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber- sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.[25]

d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar. Pada dasarnya ia merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yaitu:

   1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media dan sumber belajar.
   2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
   3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajara
   4) Mengembangkan laboratorium.
   5) Menggunakan peupustakaan dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[23]Muhibin Syah, *Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Publiser,2005), hlm 229

[24]*Ibid*,hlm. 53

[25]*Ibid*,hlm. 113

e. Mampu menilai prestasi belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.[26]

f. Memahami prinsip prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah. Guru, disamping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi, pengelolaan sekolah, bimbingan, penyuluhan, program, ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal- hal lainnya yang terkait.

g. Menguasai metode berpikir. Untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang studi bidang studi yang berbeda beda itu, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum karenametode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tolak yang sama.

h. Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa. Agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran di kelas, Siswa memerlukan bantuan dan bimbingan. Hal tersebut membuat guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat

i. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.[27]

---

[26]Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Roesdakarya 2002) hlm. 151

[27]*Ibid,* Hlm. 178

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j. Mampu menyelenggarakan penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil- hasil penelitian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor- faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasilbelajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.

k. Mampu memahami karakteristik siswa. Guru harus memahami karakteristik siswa, karena ia dituntut mampu memahami secara lebih dalam tentang ciri-ciri dan perkembangan siswa.

l. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. Selain kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
   1) Mengenal secara baik sistem administrasi kegiatan sekolah.
   2) Membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
   3) Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah.

m. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan guru, inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan sehingga dengan wawasan ini para guru tidak cenderung bertindak secara rutin namun selalu memikirkan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga timbullah gairah kerja mereka.

n. Berani mengambil keputusan. kemampuanmengambil keputusan pendidikan harus dimiliki setiap guru agar ia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak terombang ambing dalam ketidakpastian dan siswa tidak menjadi korban sikapnya itu.

o. Memahami kurikulum dan perkembangannya tugas guru salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik-baiknya karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem instruksional.

p. Mampu bekerjasama, berencana dan terprogram guru tanpa menghilangkan kreativitasnya dituntut bekeria teratur, tahap demi tahap sehingga tahap pencapaian penilaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (field reseach) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.[28]

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologis. Yang dimaksud dengan pendekatan psikologis adalah pemdekatan yang melihat aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam pribadi guru. Sedangkan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menekankan pada perilaku dalam kehidupan bermasyarakat disekolah. Kedua pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang.

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian. Pendekatan itu digunakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh program Five day school terhadap profesionalitas guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan.

---

[28]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti SD Muhammadiyah Demangan, yang terletak di Jl. Jatayu Blk. GK I No.226, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

D. Informan Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan. Penelitian ini tidak menggunakan responden tetapi memilih informan karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif.

Informan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dalam program five day school.
2. Guru kelas SD Muhammadiyah Demangan, sebagai pendidik serta yang melaksanakan program Five day school. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari guru kelas, karena guru kelas yang paling sering berhubungan dengan siswa, serta guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan sebagai wali kelas di kelas tersebut. Guru kelas juga memiliki durasi mengajar lebih lama di banding dengan guru mata pelajaran.
3. Guru mapel dan kariyawan SD Muhammadiyah Demangan, merekalah yang selalu bertemu serta melakukan intertaksi sosial.
4. Siswa dan siswi SD Muhammadiyah Demangan yang mengikuti program five day school. Serta siswa-siswi inilah yang mampu menilai berubahan dari cara gurunya mengajar dan siswa-siswi ini bisa membedakan saat program five day school belum ada sama saat program five day school telah di jalankan.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh. Informan penelitian adalah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian ini. Cara penentuan informan penelitian ini bisa disebut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

purposive , yaitu teknik penentuan sumber data dengan tujuan tertentu.[29] Jadi, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

   Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[30] Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Untuk teknik penyusunan datang langsung ketempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam tesis.

2. Teknik Wawancara

   Model ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.[31] Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan informan yang diteliti, pada wawancara ini peneliti dengan informan melakukan tanya jawab secara intensif sehingga didapatkan sumber data yang akurat.[32] Motode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan tidak dapat diperoleh dari dokumen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.300

[30]Ibid, hlm. 145.

[31]Masri Singa Rimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 192.

[32]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*,(Yogyakarta:PT.Bumi Aksara,2009),hlm.79.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam pengaruh program five day school terhadap profesionalitas guru kelas adalah kepala sekolah, guru kelas, guru mapel dan kariyawan, serta siswa.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[33] Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa serta data sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Demangan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, salah satunya menggunakan tri angulasi. Tri angulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhdap data itu. Tri angulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun yang dimaksud dari tri angulasi adalah:[34]

a. Tri angulasi Sumber
   Ialah teknik mengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, teman, dan orang tua.
b. Tri Anguasi Teknik atau cara
   Adalah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan model wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

[33]Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 221.

[34]Ibid, hlm. 372-374

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tri Angulasi Waktu

Adalah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang, dan sore.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion draving/ verification.[35]



Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

---

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 404.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[36]

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, kaena fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami

[36]Ibid., hlm. 205-407.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus.[37]

3. Conclusion Drawing /Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

[37]Ibid, hlm. 408-411.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[38]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[38]Ibid, hlm. 412.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah
   a. Nama Kepala Sekolah : Layin Fauziyah, M.Pd.
      NIP/ NBM : 777.698
   b. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Demangan
   c. Alamat : Jl. Jatayu Demangan GK I/ 226
      Kelurahan/ Desa : Demangan
      Kecamatan : Gondokusuman
      Kabupaten/ Kota : Yogyakarta
      Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
      Kode Pos : 55221
      Telepon : (0274) 541185
      Email sekolah : sdmuh_demangan@ymail.com
      Web sekolah : -
   d. Status Sekolah : Swasta (Terakreditasi A Th. 2016)
   e. Tahun Pendirian Sekolah : 1996
   f. Ijin Operasional : Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 4.587/I.001/DIY.94/1996
   g. NSS : 102046002036
   h. NPSN : 20403341

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

Tabel 1 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas																		Jml
	I			II			III			IV			V			VI			
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	
2014/2015	22	25	23	30	34	34	40	34	-	32	35	-	23	30	-	20	26	30	438
2015/2016	28	28	28	24	24	23	30	30	33	34	37	-	32	35	-	24	30	-	440
2016/2017	23	24	21	28	28	28	33	33	-	27	32	32	35	35	-	32	35	-	447
2017/2018	27	30	26	32	34	-	28	28	28	33	33	-	26	32	32	16	24	30	459

3. Data Pegawai

Tabel 2 Data Pegawai

No	NAMA	NIP/ NBM	JABATAN
1	Layin Fauziyah, M.Pd.	777.698	Kepala Sekolah
2	Sunarsih, S.Pd.	195809271982012002	Gr. Kelas
3	Saeri, S.Pd.	196005251979121004	Gr. Kelas
4	Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I	943.315	Gr. Kelas
5	UmiDarojah, S.Si.	752.020	Gr. Kelas
6	Rustiana, S.Pd.SD	751.229	Gr. Kelas
7	Kastowo, S.Pd.	960.597	Gr. Kelas
8	Supriyanto, S.Pd.I	988.826	Gr. Kelas
9	DesiYuwanti, S.Pd.	978.924	Gr. Kelas
10	Isnaini, S.Pd.	978.925	Gr. Kelas
11	Yuni Astuti, S.Th.I	988.825	Gr. Kelas
12	EmieFajarani, S.Pd.	1020.140	Gr. Kelas
13	RiniHastuti, S.Pd.	962.851	Gr. Kelas
14	Sri Purwanti	875.838	Gr. Kelas
15	DwiRochmawati, S.Pd.	856.453	Gr. Kelas
16	TitikKurniasih	1016.508	Gr. PJOK
17	IkaSartika, S.Pd.	1055.999	Gr. Kelas
18	AfidzNurrohman, S.Pd.I	972.643	Gr. PAI
19	YusHaryanto,A Md	1089.953	Gr. Kelas
20	F.HermawanN,S.Pd.Jas	1127.246	Gr. PJOK
21	Bayu Wibawa, S.Pd	1245.559	Gr. PAI
22	Akbar Ardianto, S.Pd	1141.227	Gr. Bhs Inggris
23	Fahmi Al Fikri, S.Th.I	1185.761	Gr. PAI
24	Rani Ristyanti, S.Pd.I	1211.090	Gr. PAI
25	Yuni Ekawati, S.Pd	-	Admin
26	Budiyatman	-	Tng. Kebersihan
27	Tri Wisnu Harmoko	1142.630	Satpam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Pengurus Komite Sekolah
   a. Ketua I : Sahid Ali, S.Pd.
      Ketua II : Ahmad Muhammad, M.Ag.
   b. Sekretaris I : Suratno, S.Pd.
      Sekretaris II : Dwi Herwanto, S.Si.,A.Pt
   c. Bendahara I : Puput Diah Sitoresmi, S.Pt.,M.Sc.
      Bendahara II : Diah Triuntari
   d. Anggota : Yuli Kristiati
      Maryati
      Wiwik Ernawati
      Annisa Hayu
      Wirawan
      Hastin Erlandari
      Tri Ernawati
      Rizky Aji Sanjaya
      Sofia Dewi
5. Tujuan Pendidikan Dasar
   Tujuan dasar adalah pengetahuan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
6. Visi Sekolah

   Visi

   Pintar Menegakkan Ajaran Islam, Unggul Dalam Prestasi Berwawasan budaya, Imtaq dan Iptek.

   Indikator:
   a. Unggul dalam lomba MTQ dan MHQ
   b. Baik dan benar dalam menjalankan ibadah ajaran Islam.
   c. Katam baca Al Qur'an di kelas VI
   d. Benar dan baik dalam baca tulis Al'Quran
   e. Hafal minimal 25 surat pendek dalam al Qur'an
   f. Tercipta budaya sekolah yang baik
   g. Unggul dalam hal nilai Ujian Nasional
   h. Unggul dalam lomba mata pelajaran
   i. Unggul dalam ajang olimpiade sains dan matematika

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j. Unggul dalam lomba 02SN
k. Unggul dalam lomba di event-event umum
l. Pintar pengoperasian alat komputer dan internet

7. Misi Sekolah
   a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber perilaku
   b. Melaksanakan bimbingan sholat dan baca tulis Al Qur'an
   c. Menciptakan suasana sekolah yang berkarakter islami.
   d. Melaksanakan belajar dan menghafal surat pendek sesuai target sekolah bagi lulusan.
   e. Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif. menyenangkan, sehingga potensi siswa berkembang secara optimal
   f. Melaksanakan bimbingan belajar secara terus-menerus dan sesuai dengan potensi siswa.
   g. Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif sehingga bisa menumbuhkan semangat untuk belajar dan kerja yang tinggi pada semua warga sekolah.
   h. Melaksanakan pembelajaran komputer dan internet kepada siswa.
   i. Menerapkan dan mendorong partisipasi aktif pada warga sekolah dan komite sekolah.
   j. Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing siswa.

8. Tujuan sekolah
   a. Tujuan Sekolah dalam 5 Tahun ke Depan
      Dalam kurun waktu 5 tahun ke depan tujuan yang akan dicapai sekolah antara lain
      1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif proaktif
         a) Menghasilkan perangkat kurikulum satuan pendidikan yang lengkap, mutakhir dan berwawasan ke depan
         b) Menghasilkari silabus tematik untuk kelas I sampai dengan kelas VI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Menghasilkan RPP yang lengkap dan benar untuk kelas I-VI semua mata pelajaran
d) Menghasilkan pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal
e) Menghasilkan pelaksanaan pengembangan kurikulum budaya dan karakter bangsa

2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efktif dan efisien
a) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, CTL, PMRI dan pendekatan yang lainnya mengacu pada kurikulum 13 dan kurikulum nasional.
b) Menghasilkan pengembangan metode pembelajaran yang relevan
c) Menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran
d) Menghasilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran

3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
a) Menghasilkan pengembangan kegiatan bidang akademik
b) Menghasilkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan
c) Menghasilkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetetif
d) Menghasilkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif
e) Menghasilkan kemampuan tentang keagamaan Islam

4) Terwujudnya SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
a) Menghasilkan pengembangkan dan peningkatkan kompentensi pendidik dan tenaga kependidikan
b) Menghasilkan standar profesionalitas tenaga pendidik
c) Menghasilkan standar kopetensi tenaga kependidikan
d) Menghasilkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e) Menghasilakan tenaga pendidik yang berkualifikasi SI/S2

5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan
   a) Menghasilkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.
   b) Menghasilkan pengembangan media pembelajaran
   c) Menghasilkan pengembangan sarana pendidikan
   d) Menghasilkan pengembangan prasarana
   e) Menghasilkan lingkungan sekolah sebagai wiyata mandala
   f) menghasilkan lingkungan sekolah yang aman nyaman bersih dan sehat
6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
   a) Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
   b) Menghasilkan implementasi MBS
   c) Menghasilkan pengembangan administrasi sekolah
   d) Menghasilkan pengelolaan administrasi sekolah yang benar.
7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
   a) Menghasilkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
   b) Menghasilkan jalinan kerja dengan penyandang dana
   c) Menghasilkan penggalangan dana dari berbagai sumber
   d) Menghasilkan penggalangan dana operasional sekolah dari komite sekolah.
8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
   a) Menghasilkan perangkat model-model penilaian pembelajaran yang otentik
   b) Menghasilkan implementasi model evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Menghasilakan standar penilaian kurikulum muatan lokal.

d) Menghasilkan standar penilaian karakter dan budaya

b. Tujuan Sekolah dalam satu tahun

1) Mengembangkan silabus tematik kelas I sampai dengan kelas VI sesuai dengan standar kurikulum nasional dan sudah terintegras pendidikan karakter.

2) Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indicator pencapaian untuk analisis KKM kelas I-VI semua mapel pada tahun 2017/2018 sesuai dengan standar kurikulum nasional.

3) Mengembangkan RPP tematik kelas I sampai kelas VI dan RPP semua Tema kelas I-VI pada tahun 2017/2018 sesuai dengan standar kurikulum nasional. Dan sudah terintegrasi pendidikan karakter.

4) Mensosialisasikan dokumen kurikulum (UU, PP, permen, KTSP Kur 13dan kurikulum nasional) kepada guru dan wali siswa

5) Mengembangkan Kurikulum Sekolah pada tahun 2016/2017 sesuai dengan Standar Isi untuk menyusun Kurikulum 2017/2018

9. Strategi Pencapaian Tujuan

Strategi yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Demangan dalam mencapai tujuan antara lain:

a. Menganalisis tantangan, kekuatan, daya dan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan sekolah, serta mencari pemacahan atau solusi.

b. Mengembangkan sarana prasarana sekolah, termasuk media, alat pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan sehingga mencapai penggunaan yang tepat guna.

c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia(stakeholder) sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam mencapai tujuan sekolah
e. Menjalin hubungan yang harmonis antara warga agar tercapai sekolah kondisi yang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar.
f. Melaksanakan supervisi akademik atau non akademik.
g. Mengoptimalkan pelaksan ketugasan bagi dan tenaga pendidik kependidikan.
h. Menyusun rencana anggaran belanja sekolah dan rencana program sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun mendatang, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

10. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

JADWAL PELAJARAN SEMESTER II TAHUN 2018/ 2019
SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN

Tabel 3 Jadwal Pelajaran Kelas I Al-Kindi

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
2	07.35–08.10	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
	08.45–09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00–09.35	PAI	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
5	09.35–10.10	PAI	Tematik	Kemuham-madiyahan	Tematik	B. Jawa
6	10.10–10.45	B. Inggris	PAI	Tematik	Tematik	B. Jawa
7	10.45–11.20	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	
	11.20–12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00–13.00	Penga-yaan	Pengayaan	Pengayaan	Baca Tulis	
9	13.10–14.10		Pengem-bangan Diri			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4 Jadwal Pelajaran Kelas Al-Ghozali

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
2	07.35–08.10	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
3	08. 10–08.45	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
	08.45–09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00–09.35	Tematik	Tematik	PJOK	PAI	Tematik
5	09.35–10.10	B. Inggris	Tematik	Tematik	PAI	B. Jawa
6	10.10–10.45	PAI	Tematik	Kemuha mmmadiy ahan	Tematik	B. Jawa
7	10.45–11.20	PAI	Tematik	Tematik	Tematik	
	11.20–12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00–13.00	Penga-yaan	Penga-yaan	Penga-yaan	Baca Tulis	
9	13.10–14.10		Pengemba ngan Diri			

Tabel 5 Jadwal Pelajaran Kelas Al-Bairuni

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
2	07.35–08.10	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
3	08. 10–08.45	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
	08.45–09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00–09.35	Tematik	PAI	PJOK	Tematik	Tematik
5	09.35–10.10	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	B. Jawa
6	10.10–10.45	Tematik	Tematik	Tematik	PAI	B. Jawa
7	10.45–11.20	B. Inggris	Tematik	Kemuha mmadiya han	PAI	
	11.20–12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00–13.00	Penga-yaan	Pengayaan	Pengayaan	Baca Tulis	
9	13.10–14.10		Pengemba-ngan Diri			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 6 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Batutah

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	PJOK
2	07.35–08.10	PAI	Tematik	PAI	Tematik	PJOK
3	08.10–08.45	PAI	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
	08.45–09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00–09.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
5	09.35–10.10	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10–10.45	Tematik	Kemuham madiyahan	Tematik	B. Jawa	Tematik
7	10.45–11.20	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	
	11.20–12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00–12.35	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	Tematik	
9	12.35–13.00	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	Tematik	
10	13.10–14.10		Pengemba-ngan diri			

Tabel 7 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Taimiyah

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	Tematik	Tematik	PAI	PJOK
2	07.35–08.10	Tematik	Tematik	Tematik	PAI	PJOK
3	08.10–08.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
	08.45–09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00–09.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
5	09.35–10.10	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	Tematik
6	10.10–10.45	Tematik	Kemuham madiyahan	PAI	Tematik	Tematik
7	10.45–11.20	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik	
	11.20–12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00–12.35	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	B. Jawa	
9	12.35–13.00	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	B. Jawa	
10	13.10–14.10		Pengemba-ngan Diri			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 8 Jadwal Pelajaran Kelas II Ibnu Hayyan

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50 – 07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00 – 07.35	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	PJOK
2	07.35 – 08.10	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	PJOK
3	08. 10 – 08.45	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	PJOK
	08.45 – 09.00	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
4	09.00 – 09.35	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	PJOK
5	09.35 – 10.10	Tematik	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik
6	10.10 – 10.45	Tematik	Tematik	B. Jawa	Tematik	Tematik
7	10.45 – 11.20	Tematik	Kemuham-madiyahan	B. Jawa	Tematik	
	11.20 – 12.00	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	
8	12.00 – 12.35	Pengayaan	Pengayaan	Penga-yaan	Tematik	
9	12.35 – 13.00	Pengayaan	Pengayaan	Penga-yaan	Tematik	
10	13.10 – 14.10		Pengem-bangan Diri			

Tabel 9 Jadwal Pelajaran. Kelas III Ibnu Kholdun

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50 – 07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00 – 07.35	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	PJOK
2	07.35 – 08.10	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	PJOK
3	08.10 – 08.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
4	08.45 – 09.20	Kemuham madiyahan	Tematik	Tematik	B. Inggris	PJOK
	09.20 – 09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35 – 10.10	Kemuham madiyahan	Tematik	Tematik	Tematik	B. Arab
6	10.10 – 10.45	PAI	Tematik	Tematik	Tematik	B. Arab
7	10.45 – 11.20	PAI	Tematik	B. Jawa	Tematik	Tematik
	11.20 – 12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20 – 12.55	Tematik	Tematik	B. Jawa	Tematik	Tematik
9	12.55 – 13.30	Pengayaan	Pengayaan	Penga-yaan	Tematik	Pengemb angan diri
10	13.30 – 14.05	Pengayaan	Pengayaan	Penga-yaan	HW	Pengem-bangan diri
11	14.05 – 14.40				HW	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 10 Jadwal Pelajaran Kelas III Ibnu Rumi

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
2	07.35-08.10	PAI	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK
3	08.10-08.45	PAI	PAI	Tematik	B. Inggris	PJOK
4	08.4509.20	Tematik	PAI	Tematik	Tematik	PJOK
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10-10.45	Kemuham madiyahan	Tematik	Tematik	tematik	Tematik
7	10.45-11.20	Kemuham madiyahan	Tematik	B. Jawa	Tematik	B. Arab
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Tematik	Tematik	B. Jawa	Tematik	B. Arab
9	12.55-13.30	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaa n	Tematik	Pengemba ngan diri
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba ngan diri
11	14.05-14.40				HW	

Tabel 11 Jadwal Pelajaran Kelas IV Nasirudin At-Tausi

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50–07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00–07.35	Tematik	PAI	Matematika	Matematika	Tematik
2	07.35–08.10	PJOK	PAI	Matematika	Matematika	Tematik
3	08.10–08.45	PJOK	Matema-tika	Tematik	B. Arab	Kemuham-madiyahan
4	08.45–09.20	PJOK	Matematika	Tematik	B. Arab	Kemuhamm adiyahan
	09.20–09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35–10.10	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10–10.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
7	10.45–11.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa
	11.20–12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20–12.55	B. Inggris	Tematik	PAI	PJOK	B. Jawa
9	12.55–13.30	B. Inggris	Tematik	PAI	Tematik	Pengemba-ngan diri
10	13.30–14.05	Penga-yaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba-ngan diri
11	14.05–14.40	Penga-yaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 12 Jadwal Pelajaran Kelas IV Fahrudin Razi

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Matematika	Matematika	PAI	Tematik
2	07.35-08.10	PJOK	Matematika	Matematika	PAI	Tematik
3	08.10-08.45	PJOK	PAI	Tematik	Tematik	Matematika
4	08.45-09.20	PJOK	PAI	Tematik	Tematik	Matematika
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik	B. Arab	Kemuham madiyahan
6	10.10-10.45	Tematik	Tematik	B. Inggris	B. Arab	Kemuham madiyahan
7	10.45-11.20	Tematik	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Tematik	Tematik	B. Jawa	Tematik	Tematik
9	12.55-13.30	Tematik	PJOK	B. Jawa	Tematik	Pengemba-ngan diri
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba-ngan diri
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

Tabel 13 Jadwal Pelajaran Kelas IV Al Fatih

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Matematika	PAI	Matematika	Tematik
2	07.35-08.10	PJOK	Matematika	PAI	Matematika	Tematik
3	08.10-08.45	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
4	08.45-09.20	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	PAI	Tematik	B. Inggris	Matematika
6	10.10-10.45	Tematik	PAI	B. Arab	B. Inggris	Matematika
7	10.45-11.20	Tematik	Tematik	B. Arab	Tematik	Kemuham-madiyahan
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Tematik	Tematik	B. Jawa	Tematik	Kemuham-madiyahan
9	12.55-13.30	Tematik	Tematik	B. Jawa	PJOK	Pengemba-ngan diri
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba-ngan diri
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 14 Jadwal Pelajaran Kelas V Al - Bathani

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	PJOK	Matematika	Matematika	B. Arab
2	07.35-08.10	PAI	PJOK	Matematika	Matematika	B. Arab
3	08.10-08.45	PAI	PJOK	Tematik	Kemuham-madiyahan	B. Inggris
4	08.45-09.20	Matematika	Tematik	Tematik	Kemuham-madiyahan	B. Inggris
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Matematika	Tematik	PAI	Tematik	Tematik
6	10.10-10.45	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	Tematik
7	10.45-11.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	PJOK
9	12.55-13.30	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	Pengemba-ngan diri
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba-ngan diri
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

Tabel 15 Jadwal Pelajaran Kelas V Ibnu Tufail

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	PJOK	Matematika	Matematika	B. Inggris
2	07.35-08.10	Matematika	PJOK	Matematika	Matematika	B. Inggris
3	08.10-08.45	Matematika	PJOK	PAI	Tematik	B. Arab
4	08.45-09.20	Tematik	Tematik	PAI	Tematik	B. Arab
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik	Kemuhamm adiyahan	Tematik
6	10.10-10.45	PAI	Tematik	Tematik	Kemuhamm adiyahan	Tematik
7	10.45-11.20	PAI	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	PJOK
9	12.55-13.30	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	Pengemba-ngan diri
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengemba-ngan diri
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16 Jadwal Pelajaran Kelas VI Ibnu Sina

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik
2	07.35-08.10	Matematika	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik
3	08.10-08.45	Matematika	Matematika	Matematika	PJOK	PAI
4	08.45-09.20	Tematik	Matematika	Matematika	Tematik	PAI
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	B. Jawa	Matematika	Tematik
6	10.10-10.45	Tematik	Tematik	B. Jawa	Matematika	Tematik
7	10.45-11.20	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	PAI	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	B. Arab	Tematik
9	12.55-13.30	PAI	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	B. Arab	Pengayaan
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengayaan
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

Tabel 17 Jadwal Pelajaran Kelas VI Al Khawarijmi

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Matematika	Tematik	PJOK	Tematik
2	07.35-08.10	Tematik	Matematika	Tematik	PJOK	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Tematik
4	08.45-09.20	Matematika	Tematik	Matematika	Tematik	Tematik
	09.2009.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Matematika	B. Jawa	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10-10.45	Tematik	B. Jawa	Tematik	Tematik	Tematik
7	10.45-11.20	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	PAI
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20- 12.55	B. Arab	PAI	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	PAI
9	12.55 -13.30	B. Arab	PAI	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	Pengayaan
10	13.3014.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengayaan
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 18 Jadwal Pelajaran Kelas VI Ibnu Hajar

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
	06.50-07.00	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Tematik
2	07.35-08.10	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Matematika	Tematik	PJOK	Tematik
4	08.45-09.20	Tematik	Matematika	Tematik	B. Jawa	Tematik
	09.20-09.35	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**	**Istirahat**
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik	B. Jawa	PAI
6	10.10-10.45	Matematika	Tematik	Tematik	Tematik	PAI
7	10.45 -11.20	Matematika	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik
	11.20-12.20	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Ishoma**	**Jumatan**
8	12.20-12.55	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	B. Arab	PAI	Tematik
9	12.55-13.30	Kemuham-madiyahan	B. Inggris	B. Arab	PAI	Pengayaan
10	13.30-14.05	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	Pengayaan
11	14.05-14.40	Pengayaan	Pengayaan	Pengayaan	HW	

B. Program *Five day school* di SD Muhammadiyah Demangan

1. Pembagian dan Penyusunan Jadwal Pembelajaran di SD Muhammadiyah Demangan

Berkaitan adanya sistem *five day school* membuat SD Muhammdiyah Demangan mengkonsep ulang jadwal pembelajaran. Yang biasanya anak kelas satu dan dua pulang pukul 12:30 berubah menjadi pukul 14:00. Kelas 3 yang pulang pukul 13:00 menjadi pulang pukul 14:10 dan kelas 4-6 biasanya pulang jam 13:45 menjadi 14:45 (selesai sholat asar). Pembuatan jadwal pelajaran ini telah melalui pengonsepan yang matang sesuai peraturan pemerintah. Sistem five day yang sekarang beda dengan yang dulu, kalau yang sekarang ekstrakulikuler masuk dalam KBM, sedangkan untuk five day yang dulu ekstra di fokuskan dihari sabtu. Seperti dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan yaitu Ibu Layin Fauziyah,M.Pd beliau mengatakan,

> " Secara sederhana pelajaran di hari sabtu kita pindah pada hari senin sampai jum'at.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kita mendapatkan dua kurikulum yang pertama dari dinas dan yang kedua dari perserikatan kita gabungkan kedua kurikulum ini. Karena sudah ada ketentuan pada kurikulum maka wajib kita berikan. Karena sekitar 36 jam pembelajaran wajib diberikan kepada anak. Contoh Dalam pai di Muhammadiyah di hitung sampai 10 jam tetapi tidak semua harus tatap muka, bisa dengan praktik sholat, ataupun tadarus. Nanti jamnya kita tambahkan dan kita bagi menjadi 5 hari sekolah. Jadi pada intinya semua masih berlandaskan koridor yang ada.

> Untuk jadwalnya kami sudah kemas baik dari Muhammadiyah maupun dari dinas. Contoh kalau dari pusat itu agama hanya 3 dan dari Muhammadiyah 10 berarti sisa 7 jadi semua sudah dimasukkan sekitar 44 jam pelajaran di sekolah ada dokumennya"[39].

Bisa ditarik kesimpulan juga bahwa five day school adalah sistem dimana pemerintah mencoba memadatkan jadwal yang dihari sabtu dipindahkan kehari-hari lain serta five day school ini sistem yang dirancang oleh pemerintah dan diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Apa bila sebuah sistem baru diluncurkan biasanya sudah mengalami yang namanya uji coba. Pada tahun 2017 kemaren seluruh SD di Indonesia diminta melaksanakan sistem five day school ini. Untuk sekolah yang tidak memiliki kemampuan tenaga pendidik serta sarana prasarana diperbolehkan menggunakan sistem lama. Akan tetapi pada tahun 2018 ini pemerintah mencabut kewajiban pemakaian sistem five day school dan mempersilahkan pada setiap sekolah apabila ada yang ingin kembali ke sistem lama diperbolehkan. Sistem five day school ini akhirnya dicabut karena ada beberapa pihak yang tidak setuju adanya sistem ini, terutama pengelola madrasah diniah karena adanya sistem five day school madrasah diniah merasa dirugikan karena membuat anak-anak (siswa)

[39]Wawancara dengan Ibu Layin Fauziyah, M.Pd di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sudah kelelahan di sekolah dan tidak mengikuti madrasah diniah.

Karena adanya itu peneliti bertanya kepada Ibu Layin Fauziyah,M.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan, ibu bagaimana pendapat anda mengenai peraturan pemerintah yang membolehkan sekolah dasar kembali ke sistem lama? Apakah sekolah ibu akan kembali lagi ke sistem lama? Ibu Layin Fauziyah,M.Pd menjawab,

> "Saya memilih lima hari sekolah, bilamana kita berbeda dengan sekolah yang lain kegiatan kita akan mengalami kendala contoh apabila kita akan mengadakan kegiatan dihari sabtu sedangkan sekolah lain hari sabtu itu libur. Dengan adanya surat pimpinan yang dikirim kepada sekolah-sekolah membuat seluruh kepala sekolah mengadakan musyawarah dan kesepakatan bahwa lima hari sekolah diterapkan diseluruh kota Yogyakarta".[40]

Mengetahui jawaban tersebut bisa disimpulkan bahwa sebenarnya dalam memutuskan suatu perkara membutuhkan pertimbangan yang matang. Dan disini seluruh kepala sekolah telah menyepakati diterapkannya five day school. Kesepakatan ini sudah menjadi dasar bahwa program ini harus berjalan.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah tidak susah dalam pembuatan jadwal dengan sistem baru tersebut?Ibu Layin Fauziyah,M.Pd menjawab,

> "Yang di awal memang kerepotan, kerepotannya memasangkan guru yang harusnya di pagi hari harus diberikan di siang hari. Ini adalah ketugasan dari kurikulum, dan bu umi yang mendapatkan tugas ini , kalau mau melihat secara detail bisa melihat kepada bu umi bagaimana ketika bu umi membuat jadwal itu. Di anggap sulit bisa di anggap mudah bisa. Karena modelnya sini hari senin Bahasa inggris itu ada di kelas berapa , jadi semua kelas satu hari senin Bahasa inggris. Jadi tinggal membagi 5 hari. Bahasa inggris harusnya 6 kelas maka

[40]Wawancara dengan Ibu Layin Fauziyah, M.Pd di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

harus ada satu hari untuk dua kelas. PJOK senin sampai jum'at, kalau dulu pas enam hari hari senin kelas satu selasa kelas 2 itu sampai dengan 6 hari dan 6 kelas. Tetapi begitu 5 hari berarti harus ada yang di jadikan satu padahal rombel kita ada 3. Sehingga dengan adanya ini mau tidak mau harus disatukan. Dan kebetulan di hari jum'at ada olahraga kelas 3 dan 2 serta kebetulan kelas 3 hanya dua kelas dan kelas 2 ada 3 kelas jadi ada 5 kelas. Besok apabila sekolah SD Muhammadiyah Demangan ada 3 rombel semua maka harus lebih ditata.[41]

Setelah mendengarkan jawaban dari ibu kepala sekolah membuat peneliti tau dan mengerti ternyata kepala sekolah berperan sentral dalam menentukan jadwal karena adanya roling guru yang menentukan kepala sekolah. Selain itu di SD Muhammadiyah Demangan adanya seorang waka kurikulum sangat membantu kepala sekolah dalam menentukan jadwal yang harus dibuat persemesternya.

Selain kepada Ibu Layin Fauziyah,M.Pd, peneliti mencoba bertanya kepada ibu Umi Darojah, S.Si., S.Si selaku waka kurikulum, ibu bagaimana pendapat anda tentang sistem five day school, dan bagaimana pembagian jadwalnya apakah mengalami kendala?Beliau menjawab,

"Kalu yang saya tahu yang tadinya 6 hari kerja diubah menjadi 5 hari kerja, sebenarnya beban yang diberikan kepada anak itu sama, hanya saja ketika dibuat program yang 5 hari kerja otomatis beban anak dipadatkan yang tadi 6 hari menjadi 5 hari Karena ada penerapan 5 hari kerja otomatis beban yang sebelumnya 6 hari dipadatkan menjadi 5 hari dengan pengaturan jadwal yang otomatis lebih panjang dalam satu hari di banding yang 6 hari kerja, tetapi yang diterima anak itu tetap sama hanya saja waktunya itu mulai dari jam 6:50 doa kemudian tadarus baru dilanjutkan pembelajaran sampai nanti pembelajaran berakhir tergantung dengan kelasnya, jadi tadi dipadatkan

[41]Wawancara dengan Ibu Layin Fauziyah, M.Pd di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

dari yang 6 hari menjadi 5 hari, jadi menjadi lebih sore pulangnya"[42]

"Untuk pembagian jadwalnya di awal terjadi perombakan jadwal secara total, untuk pembuatannya secara total dengan menggabungkan dari yang 6 menjadi 5 itu juga harus disesuaikan dengan struktur kurikulum. Langkah pembuatannya setelah struktur kurikulum di tentukan bersama tim pengembang kurikulum, kemudian saya membuat jadwal yang membutuhkan konsentrasi, untuk kendala berada di konsentrasi saja. Yang tadinya enam hari menjadi 5 hari dan adanya pergeseran serta pergantian guru mata pelajaran dan juga guru kelas".[43]

"Untuk pengembangan diri itu diluar jam sekolah tetapi masih di dalam lima hari sekolah, dan dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai. Contoh untuk kelas satu jam pembelajaran selesai pukul 12:00 dan setelah itu ekstra untuk kelas atas mulai dari setengan 2 di masuki ekstra".[44]

Dari hasil wawancara diatas bisa kita tarik kesimpulan dimana semua sistem di awal dan baru berjalan pasti mengalami kendala dan sebuah sistem akan berjalan lancar setelah sistem itu berjalan dan ada evaluasi untuk pengawasan sistem tersebut. Sistem tersebut berjalan lancar apabila kendala-kendala yang dihadapinya dapat terselesaikan. Selain itu sistem akan berjalan maksimal apabila yang menjalankan sistem tersebut sudah terbiasa atau berpengalaman dalam menjalankannya. Contohnya saat bu umi membuat jadwal baru beliau tetap mengalami kesulitan karena sistem baru membuat seseorang harus belajar dan memahami sistem tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[42]Wawancara dengan Ibu Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

[43]Wawancara dengan Ibu Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

[44]Wawancara dengan Ibu Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

2. Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Bentuk Ektrakulikuler

Dengan keluarnya Permendikbud 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, sekolah-sekolah berlomba-lomba menerapkannya. Penerapan five day school berdampak dengan peningkatan dan pengembangan mutu sekolah. Sesuai dengan peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2017, tujuan peraturan tersebut adalah untuk menguatkan karakter serta pengembangan atau penguatan potensi peserta didik.

Seperti yang dijelaskan pada pasal 5 point ke 4,5,6 dan,7 yaitu:

a. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.
b. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
c. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
d. Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.

Dengan aturan diatas SD Muhammadiyah Demangan Mengaplikasikannya melalui program Ekstrakulikuler. Program ekstrakulikuler di SD Muhammadiyah Demangan mengalami penambahan dan pengembangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I. beliau mengatakan:

> "dulu ekstrakulikuler di SD Muhammadiyah Demangan hanya TS, futsal, damband, qiroah, tari, danbatik. Kalau sekarang banyak sekali sekitar ada lima belas".[45]

Hasil pengamatan dan wawancara dilapangan SD Muhammadiyah Demangan penambahan dan pengembangan ini sesuai dengan aturan permendikbud no 23 tahun 2017. Bisa kita liat dan amati tabel dibawah ini perubahan dan penambahan ekstrakulikuler di SD Muhammadiyah Demangan

Tabel 19 Daftar Ekstra Dan Pelatih
di SD Muhammadiyah Demangan

No	Jenis Ekstra	Pelatih
1	Futsal	Fitri Hermawan, S.Pd Jas
		Bilal Apriliyanto
2	Tahfidz	Bayu Wibawa
3	Tuntas Iqro	Afid Nurrohman, S.Pd I
		Fahmi Al Fikri, S.Th I
4	English Club	Rani Ristianti, S.Pd I
		Emie Fajarani, S.Pd
5	Robotik	Yus Haryanto
6	Pantomim	Yuni Astuti, S.Th I
		Jamal
7	Vokal	Sri Purwanti
		Devi
8	Panahan	Akbar Ardianto
		Mas Ajron
9	Renang	Titik Kurniasih
		Fitri Hermawan, S.Pd
		Bilal Apriliyanto, S.Pd
		Adnan
		Listya

[45]Wawancara dengan SyarifahNuzulian a, S.Pd.IhNuzuliana, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Husna
10	Matematika Club	Isnaini, S.Pd
		SyarifahNuzulian a, S.Pd.Ih N, S.Pd
		Desi Yuwanti, S.Pd
11	Sains Club	SyarifahNuzulian a, S.Pd.Ih N, S.Pd
12	Batik	Ika Sartika
		Bambang
13	Hizbul Wathan	Supriyanto, S.Pd.I
		Titik Kurniasih
		Fitri Hermawan, S.Pd
		Yus Haryanto
		Hastoko Gusandy
		Saffina
14	Seni Lukis	Dida
15	Seni Tari	Luvia Pavita
16	Angklung	Ambar
17	Tahfidz	Zulfa
		Rini Hastuti
		Yus Haryanto
18	Drumband	Firman
		Ahyar
19	Tapak Suci	Rima
		Sandea
		Amin
20	Qiroah	Suwandi
21	Tahfidz	Zulfa
		Kastowo, S.Pd.
		Fahmi Alfikri, S.Th I

Adanya 21 program Ekstrakulikuler di atas sangat membantu sekolah dalam mengembangkan potensi anak. Serta 21 program ektrakulikuler diatas dirasa sangat cukup untuk anak-anak di SD Muhammadiyah Demangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Pembagian Tugas Tambahan Guru SD Muhammadiyah Demangan

Pembagian tugas di sebuah sekolah adalah hal yang penting karena apabila keputusan akan mempengaruhi kinerja di sebuah sekolah. Tugas-tugas yang akan di emban akan membantu jalannya sebuah sekolah. Disetiap sekolah selalu ada yang namanya pembagian tugas. Karena hal tersebut termasuk dalam tugas sebuah organisasi intra sekolah. Organisasi atau bisa dikatakan struktur organisasi disekolah biasanya dari kepala sekolah sebagai ujung tombaknya dan disebelahnya ada komite, dibawah kepala sekolah ada waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, yang terakhir adalah waka humas. Dari waka kurikulum sampai dengan waka humas mereka saling terhubung dan berkesinambungan. Sebuah sekolah dengan organisasi yang matang serta berjalan dengan semestinya akan membuat sekolah menjadi maju. Tugas-tugas masing-masing struktur organisasi antara lain:

a. **TUGAS KEPALA SEKOLAH,**

1) Meminpin dan mengatur sekolah agar tercapai Visi dan Misi Sekolah, dengan Uraian Tugas
2) Merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan).
3) Memonitor dan membina pengelolaan KBM.
4) Mengkoordinir pelaksanaan ujian-ujian baik ujian sekolah maupun ujian Nasional
5) Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan pemda/Yayasan
6) Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karir staff.
7) Mengkoordinir pelaksanaan BP/BK
8) Merencanakan pengembangan,pendayagunaan dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah.
9) Menyelenggarakan Administrasi sekolah.
10) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11) Mengevaluasi kegiatan Program Kerja Sekolah.
12) Membuat laporan berskala/insidentil.
13) Membuat DP 3 Staff.
14) Mengkoordinir pelaksanaan penerimaan siswa baru.
15) Menjalin kerja sama/hubungan yang baik dengan orang tua siswa melalui Komite Sekolah.

b. **TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH UR. KURIKULUM,**

1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
2) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.
3) Menyusun program pengajaran dan mengkordinasikan pelaksanaannya.
4) Menganalisis ketercapainya target kurikulum.
5) Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum.
6) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru,jadwal pembelajaran,dan evaluasi belajar.
7) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah,ujian nasional maupun ujian tertentu.
8) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama ketua jurusan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
9) Mengarahkan penyusunan bahan ajar dan kelengkapan-kelengkapan mengajar guru.
10) Mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lain.
11) Menyusun roster pembina upacara.
12) Menandatangani buku KBM kelas setiap akhir minggu.
13) Membuat arsip soal ujian setiap pelaksanaan ujian.
14) Membuat jadwal suvervisi kelas.
15) Membuat data guru(pendidikan dan pelatihan).
16) Membuat rekapitulasi absensi guru setiap bulan.
17) Membuat daftar wali kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

18) Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.
19) Membuat laporan kepada kepala sekolah atas pelaksanaan tugas yang diberikan.
20) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan,

c. **TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH UR. KESISWAAN,**
1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Kesiswaan
2) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkordinir pelaksanaannya.
3) Menyusun program kerja 7K serta mengkordinasi pelaksanaannya dengan kordinator 7K.
4) Mengkordinir perencanaan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerima beasiswa dan paskibra.
5) Mengkordinasikan jalannya ekstra kulikuler
6) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah.
7) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam.
8) Membuat laporan berkala dan insidentil.

d. **TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH UR. SARANA PRASARANA**
1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Sekolah
2) Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan.
3) Mengkoodinasikan penyusunan kebutuhan sarana/prasarana.
4) Mengkoodinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana.
5) Mengkoodinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Mengkoodinasikan pemeliharaan, perbaikan,, pengembangan dan penghapusa sarana.
7) Mengkoodinasikan pengawasan penggunaan saran/prasarana sekolah.
8) Mengkordinir penggunaan ruang praktik.
9) Membuat laporan berkala dan insidentil.
10) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan,

e. **TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH UR. HUMAS,**
1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Yang berhubungan dengan Hubungan Kemasyarakatan:
2) Mengkoordinir pembentukan komite sekolah.
3) Membuat laporan berkala dan insidentil.
4) Mewakili kepala sekolah apabila tidak ada di tempat

f. **TUGAS WALI KELAS,**
1) Membantu siswa,kesiswaan dan bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik dengan orang tua siswa/wali murid serta melaksanakan tugas administrasi kelas yang diasuhnya.
2) Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diasuh.
3) Mengatur tempat duduk siswa dikelas dan membuat layout kelas.
4) Menjalin hubungan hubungan daengan orangtua siswa.
5) Menghubungi orangtua/wali siswa bila diperlukan.
6) Membantu bendahara dalam mengumpulkan dana sumbangan Komite sekolah ataupun kewajiban kewajiban lainnya.
7) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku/ Daftar Kumpulan Nilai.
8) Mengisi dan membaggi rapor.
9) Membantu menangani kasus – kasus siswa.
10) Membina budi pekerti siswa.
11) Membantu siswa dalam mengatasi masalah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12) Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7 K.

13) Membuat laporan berkala dan insidentil.

Seperti itulah tugas-tugas masing-masing struktur organisasi disekolah. Oleh sebab itu dalam pemilihan struktur organisasi disekolah harus mencari orang yang benar-benar mau di ajak kerja.

Untuk hal ini penulis mencoba bertanya kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan yaitu Ibu Layin Fauziyah, M.Pd bagaimana penentuan pemilihan struktur tersebut, apakah mengalami kesulitan? Beliau menjawab

"Kalau saya enggak kemaren. Jadi saat periode pertama saya kesini itu masih kurikulum 2013 tetapi sudah ada waka-wakanya dan baru berjalan 2 bulan jadi belum optimal. Jadi saat saya masuk masih dengan model 6 hari kerja membuat waka itu menjadi benar-benar dilakukan. Menunjuk kenapa bu umi menjadi waka kurikulum itu hanya berdasarkan filing dan pengalaman-pengalaman yang dulu. Bu kalau berkaitan dengan ini bu umi, bu kalau berkaitan dengan keuangan dulunya ini saya rombak total. Bendahara saya langsung menunjuk ini dan itu karena saya saja. Untuk sarpras karena selama ini pak pri yang mengurusi di bantu dengan pak wawan. Kalau kemaren untuk kesiswaan dan humas belum ada jadi saya Tanya bu umi kira-kira siapa yang bersedia menjadi kesiswaan dan humas dan ternyata bu yuni, jadi belia menjadi kesiswaan dan humas. Untuk kurikulum dan SDM bu umi dan untuk ngurusin sarpras dan BUMS, untuk BUMS ada setelah saya ada disini yang mengurusi pak supri, dan jadinya untuk satu orang mengurusi dobel-dobel. Idealnya adalah satu-satu karena kebanyakan jadi sarpras dan BUMS, Kurikulum PSDM, siswa humas. Yang satu bendahara, satu coordinator kelas atas, satu Coordinator kelas bawah, satu Coordinator ismuba. Tetapi ketika bu yuni menjadi kesiswaan dan humas itu tahun pertama keteteran dan tugas utama menjadi seorang guru terganggu maka di bagi dua ditahun kedua, bagian ini menambah bu SyarifahNuzulian a, S.Pd.I sebagai kesiswaan dan bu yuni humas. Tetapi ini semua hanya selesai di tahun ini. Untuk dua tahun kedepan itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dibentuk lagi ini siapa dan sebagainya. Saya akan liat bagaimana perkembangannya karena seperti coordinator kelas atas itu pak syairi mau purna kelas bawah siapa tau bu emi naek di kelas atas, semua itu akan kami sesuaikan."[46]

Begitu pentingnya struktur ini membuat seorang kepala sekolah harus mendalami karakter anak buahnya atau rekan kerja yang akan menjadi motor sebuah sekolah. Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti mencoba lagi bertanya kepada salah satu waka sarana prasarana di SD Muhammadiyah Demangan yaitu beliau bapak Supriyanto, S.Pd.I. bagaimana tugas tambahan bapak sebagai orang nomer satu di bagian sarana dan prasarana? Bagian ini saya rasa cukup berat kalau sendiri karena masuk dalam perawatan seluruh sarpras disekolah. Apakah dengan adanya ini pengajaran di kelas menjadi terganggu? Bapak Supriyanto, S.Pd.I menjawab bahwa:

"tugas menjadi waka sarana dan prasarana cen abot mas, soale dewean, kalau ada temannya akan menjadi ringan. Sarpras itu termasuk dengan pengadaan dan perawatan. Bila ada yang rusak ya saya yang dicari. Apalagi pas diawal tahun pembelajaran selain merancang kegiatan, pengadaan serta melakukan pembelian dan perawatan, itu sungguh berat mas. Tapi selama ini saya niati dengan ikhlas jadi dari yang berat menjadi terasa ringan apalagi ada rekan-rekan kerja yang mau dimintai tolong. Saya minta tolong dibantu belikan ini itu mereka pada mau. Cuma yang susah itu mengira-ira kebutuhan sarana dan prasarana lebih sering dana bisa membengkak dari pada sisa. Kalau pertanyaan kedua apakah mengganggu atau tidak saya rasa tidak mas. Insyaallah guru-guru dalam meminta tolong pasti dilakukan saat istirahat, atau waktu dimana anak pulang. Karena sekolah kami ikut system five day school jadi anak-anak pulang jam 15:00 sedangkan

[46]Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

kamikan pulang jam 15:30 kadang jam 16:00 jadi bisa dikerjakan setelah anak pulang."[47]

Setelah mengetahui hasil dari wawancara tersebut peneliti masih belum yakin apakah pekerjaan tambahan atau tugas tambahan itu mengganggu tugas pokoknya seorang guru yaitu mengajar, akhirnya peneliti bertanya kepada salah satu waka yang lain yaitu waka kesiswaan beliau adalah Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I sekilas saja melihat peneliti sudah penasaran karena ibu Ibu Syarifah Nuzulian a, S.Pd.I ini masih muda umurnya sekitar 30an, serta orangnya ramah sekali, kalau orang jawa bilang sumeh. Peneliti pun bertanya serupa seperti yang ditanyakan kepada pak Supriyanto, S.Pd.I. yaitu bagaimana tugas tambahan anda sebagai waka kesiswaan? Apakah mengganggu tugas utama anda menjadi seorang guru? Beliau menjawab dengan tersenyum.

"tugas saya sebagai kesiswaan banyak ngurusin anak-anak yang berkaitan dengan ekstra peningkatan prestasi sekolah dll.

"Tugas waka kesiswaan ini tentu tidak menggangu karena ketugasan di kesiswaan itu juga membantu kegiatan pembelajaran".[48]

Setelah mendengar penjelasan dari beliau-beliau selaku waka sarpras dan waka kesiswaan peneliti mencoba lagi bertanya dengan salah satu guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai bendahara beliau Ibu Desi Yuwanti S.Pd. pertanyaan sama yaitu bagaimana tugas tambahan anda sebagai bendahara? Apakah mengganggu tugas utama anda menjadi seorang guru? Beliau menjawab :

[47]Wawancara dengan Supriyanto. S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

[48]Wawancara dengan Supriyanto. S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"tugas ini cukup berat, karena seorang guru memegang bendahara. Dan kebetulan di SD Muhammadiyah Demangan bendahara ada dua jadi masih bisa terbagi"

"Bisa juga dikatakan iya bisa juga dikatakan tidak, karena saya sebagai bendahara dua tidak begitu penting saya hanya mengelola BOSDA dan JPD KMS ,ketika JPD KMS ini harus mengumpulkan laporan, sangat-sangat mengganggu karena harus dikejar laporan dan harus menyelesaikan dalam waktu yang singkat".[49]

Dari tiga narasumber diatas peneliti mencoba menyimpulkan bahwa seorang guru yang bijak dan diberi amanah lebih pastilah orang-orang pilihan yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Dan orang yang sudah berpengalaman pasti mampu dalam menyesuaikan diri atas tugas tambahan tersebut. Dengan kemampun mereka dan pengambilan keputusan yang bijak membuat proses belajar mengajar ataupun tugas utama seorang guru menjadi tidak terganggu. Walaupun Bu Desi mengatakan mengalami kendala yang membuat terganggu proses belajar mengajar, hal itu terjadi tidak lama dan saat-saat harus mengumpulkan laporan keuangan saja, selebihnya Bu Desi tidak mengalami kendala. Dengan adanya waka atau tugas tambahan untuk guru inilah membuat suatu sekolah akan lebih cepat maju dan berkembang.

4. Pengawasan dan Monitoring di SD Muhammadiyah Demangan.

a. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sehingga berbagai ahli manajemen dalam memberikan pendapatnya tentang fungsi manajemen selalu menempatkan unsur pengawasan sebagai fungsi yang penting. Kasus-kasus yang terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak

[49] Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

ditepatinya waktu dalam penyelesaian suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana.

Begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi sehingga keberhasilan atau kinerja suatu organisasi menjadi ukuran, sampai dimana pelaksanaan pengawasan terhadap organisasi tersebut. Bahkan dalam praktek manajemen modern pengawasan tidak dapat lagi dipisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.Pengawasan dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

b. Monitoring

Selain pengawasan dalam pengelolannya, sekolah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengolahan pendidikan, baik di tingkat mikro (sekolah), meso (Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Dinas Pendidikan Propinsi), maupun makro (Departemen). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Propinsi, dan Departemen.

Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring dan evaluasi, pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan.Sebelum lebih lanjut monitoring dan evaluasi sendiri adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan.

Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam bidang pendidikan, Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.[50]

Evaluasi memerlukan desain studi atau penelitian, dan terkadang membutuhkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Evaluasi melibatkan pengukuran seiring dengan berjalannya waktu.

Melihat dan mengetahui itu semua peneliti beranggapan bahwa begitu pentingnya pengawasan dan evaluasi/ monitoring. Karena inilah yang mengontrol sebuat lembaga/sekolah.

Setelah adanya paparan diatas membuat peneliti bertanya-tanya apakah SD Muhammadiyah Demangan juga melakukan yang namanya pengawasan dan evaluasi atau monitoring? Peneliti pun mencoba bertanya kepada kapala sekolah serta guru di SD Muhammadiyah Demangan apakah SD Muhammadiyah Demangan melakukan pengawasan dan monitoring?

"Iya supervisi per guru kaya kemaren mungkin pak bayu tau sendiri pernah melihat saya dikelas enam ismuba

[50]Afid burhanuddin, "Manajemen Pendidikan Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Satuan Pendidikan", dikutip dari https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/%C2%AD%C2%AD%C2%ADmonitoring-dan-evaluasi-pengelolaan-satuan-pendidikan/, diakses pada hari sabtu 2 februari 2019 jam 20.16 WIB.

juga, data sudah ada bahkan besok mau dikinerja mau saya siapkan untuk , itu salah satu tugas dari kepala sekolah ngadain supervise. Supervisi itu tidak hanya supervisi guru terapi supervise managerial juga, nah managerial itu misalnya secara keseluruhan kebersihannya bagamana, pokoknya apa-apa yang ada di sekolah, jadi sisi pembelajaran ada, supervise managerial ada, instrumenan managerial apa instrumennya pembelajaran apa itu semua sudah ada, Cuma memang selama ini yang saya perlihatkan yaitu yang supervise pembelajaran itu guru ngapa, gurunya harus punya administrasi apa , pembelajarannya harus bagaimana dan sebagainya"

"Kalo dinas Ada pak sukardi itu pengawas kecamatan gondokusuman, muhammadiyah juga ada, jadi kan kita ada 2 pengawas, pengawas kedinasan dan pengawas peserikatan pengawas dinas pak sukardi pengawas muhammadiyah perserikatan itu pak asmuni, kemaren kesini nganterin data guru-guru untuk kemudian di entry datakan ke muhammadiyah itu lho, jadi simpek ato apa nanti seperti itu, ada tetapi memang tidak maksimal, hanya saat-saat tertentu, beliaunya akan kesini, tetapi disaat-saat tertentu juga sudah, karena ada koordinasi gak kesini tetapi ada koordinasi di tingkat kecamatan kaya ini tadi contohnya rapat kepala sekolah kecamatan Gondokusuman di SD N Demangan tadi pagi. Beliau yang memimpin acara, kaya mungkin pak bayu , pak sholihkin begitu, tapi itu untuk guru-guru, nah ini untuk kepala sekolah apa aja yang diumumkan dan sebagainya dimusyawarahkan di itu. Itu perbulan satu kali hingga mungkin pak kardi tidak kesini tetapi mungkin ketemunya ada di rapat tersebut. Kalau kesini itu mungkin lebih ke perkembangan di sekolah ini, seperti apa"

"Kalau yang pengawas muhammadiyah itu beda lagi tidak seoptimal yang kedinasan karena memang muhammadiyah sudah memberi kewenangan sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk menjalankan per sekolahan ini, kalau mereka kesini hanya event-

event tertentu entah itu untuk kinerja atau untuk ujian nasional, atau untuk pat pas jadi sebenarnya disaat-saat itu pas, pat, ujian negara, kemudian kinerja itu kesininya hanya di event itu untuk memonitoring pelaksanaan PAS, PAT dan itu, kalo yang kesini tiap berapa bulan dan sebagainya itu gak begitu pusing, karena kita juga sudah ada rapat di PDM, kalo dari dinas pengawasan ini sekecamatan kalau ini langsung satu kota, pengawanya banyak, semua sudah ada disana kalaupun tidak ada pengawasanya yang penting kita tercenter disana informasi-informasi". [51]

Setelah bertanya dengan ibu kepala sekolah, peneliti mencoba bertanya kepada Ibu Umi.Ibu Umi Darojah, S.Si. ini adalah waka kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan. Buk bagaimana pengawasan dan evaluasi di SD Muhammadiyah Demangan.?

"Ada dalam pembelajaran , kepala sekolah melakukan supervise terhadap pembelajaran dari guru mulai dengan pengumpulan administrasi kemudian dari administari ibu kepala sekolah menuju ke kelas-kelas untuk melakukan supervise dan setelah supervise terjadi saya dan ibu kepala sekolah mengevaluasi bersama ternyata ada beberapa kelas yang pembelajarannya sesuai dengan rpp yang di kumpulkan dan ada juga yang harus dibenahi dan perbaiki kepada yang bersangkutan terkait pembelajarannya".

"Ada dari pengawas muhammadiyah maupun dari dinas. Untuk pengawas dinas dari pak sukardi untuk waktu-waktu tertentu beliau datang kesini untuk melihat proses kegiatan sekolah yang ada di sekolah. Dan ada yang masuk ke kelas untuk melakukan supervise guru kelas yang bersangkutan, dari muhammadiyah ada tapi tidak seintenst dari dinas". [52]

---

[51]Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd. di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

[52]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah mendapatkan informasi lengkap tersebut peneliti berkesimpulan pentingnya evaluasi karena mempercepet koordinasi serta membuat sebuah system menjadi berjalan lancar. Suatu masalah akan cepat selesai atau tertangani apabila telah melakukan sebuah tindakan yang cepat.

C. Kompetensi Profesional Guru Kelas SD Muhammadiyah Demangan

Kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi professional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruanya. Setiap guru wajib memiliki kompetensi ini, karena dengan kompetensi ini guru akan mampu mengajar dikelas dengan baik serta membantu guru untuk menghasilkan output siswa yang bagus. Selain itu kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada 4 kompenensi lagi yang harus dimiliki selain kompetensi profesional yaitu kompetensi personal, pedagogik, sosial, leadership. Semua komponen tersebut harus dimiliki oleh seorang guru.

Peneliti mencoba merangkum komponen-komponen kompetensi profesional dari 16 menjadi 6 komponen harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. Pendidikan Yang Linier Dengan Tugas Ajarnya

Seorang guru sudah semestinya mengajar sesuai dengan bidang keilmuan yang dia miliki. Seperti seorang guru Kimia sudah pasti dia memiliki ilmu dalam bidang Kimia dan mampu mencampurkan beberapa senyawa. Seorang guru kimia apabila dia diminta untuk mengajar diluar keahlianya maka guru kimia itu tidak akan bekerja secara maksimal dan profesional. Contoh guru kimia ini diminta untuk mengajar olah raga, pasti guru kimia ini bisa mengajarkannya tetapi tidak profesional dimana dia tidak memiliki kemampuan pedagogiknya serta dia tidak punya skil dalam bidang tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pernyataan diatas peneliti memcoba mencari tau bagaimanakah kondisi di SD Muhammadiyah Demangan apakah guru-guru disana sudah linier semua ataukan belum. Peneliti mencoba bertanya kepada ibu kepala sekolah ibu Layin Fauziyah, M.Pd Apakah guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan sudah sepenuhnya linier dengan sarjananya? Ibu Layin Fauziyah, M.Pd menjawab

> "Belum, maka Ketika akreditasi kemaren nilai ditendiknya itu rendah, memang tidak seperti yang diharapkan dinilai akreditasi itu, guru total 24 terbagi menjadi 16 guru kelas, 4 guru Ismuba, 2 guru Olahraga, Bahasa inggris 1, kepala sekolah 1"
>
> "Guru kelas 16 itu yang linier 7 orang, yang lain belum. Ini ditentukan dari segi linier tapi apabila ditentukan dari segi sertifikasi pendidik, maka ada dua belas pendidik dan ada tiga orang yang belum sarjana. Dengan adanya guru yang belum sarjana, membuat nilai akreditasi menjadi rendah".[53]

Setelah mendapatkan informasi dari ibu kepala ternyata ada lumayan banyak yang belum linier, setelah itu peneliti mencoba bertanya kepada beberapa guru terkait linierisasi. Yang pertama mencoba bertanya kepada bu Dwi Rochmawati, S.Pd. beliau menjawab

> "Saya belum linier karena saya lulusan pendidikan kewarganegaraan tetapi sudah memiliki sertifikat pendidik"[54]

Yang kedua peneliti bertanya kepada pak Fahmi Al Fikri, S.Th.I dengan pertanyaan yang sama. Beliau menjawab

> "Saya mengampu Bahasa arab, dan untuk kesarjanaannya belum, dan memang tidak karena aslinya dari jurusan perbandingan agama fakultas Sulludin tetapi latar

---

[53] Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

[54] Wawancara dengan Dwi Rochmawati, S.Pd. Rochmawati, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

belakangnya dulu saya pernah belajar Bahasa arab jadi bisa dipertanggung jawabkan".[55]

Yang kepada bapak Kastowo, S.Pd. dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab:

"Kalau saya mungkin masih dianggap linier dimana saat tunjangan profesi menggunakan jurusan PKN. Dan tetap masih bisa menjadi guru kelas. Dulu saat pengajuan sertifikasi dan diterima dan sampai sekarang tidak dipermasalahkan".[56]

Dan yang terakhir bertanya kepada pak Supriyanto, S.Pd.I

"Untuk linier saya rasa saya belum, karena ketika saya masuk posisinya termasuk angkatan yang belum ada persyaratan linierisasi, apa bila saya masuk sudah ada peraturan itu yaa saya wajib menggunakan linier".

"Tapi saya sendiri sudah mendapatkan sertifikat pendidik"[57]

Dari empat narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dulu pemerintah tidak mempersoalkan adanya linieritas serta dengan adanya bukti bahwa beberapa guru diatas yang ternyata tidak linier tetapi mampu mendapatkan sertifikat pendidik. Hal tersebut berbeda dengan peraturan sekarang yang mewajibkan guru harus linier dan untuk PPGpun harus melalui berbagai syarat yang susah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Memiliki Pendidikan Minimal S1

Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik diwajibkan harus lulusan S1 dimana dengan lulusan S1 diharap dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di indonesia hal ini

---

[55]Wawancara dengan Fahmi Al Fikri, S.Th.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

[56]Wawancara dengan Kastowo, S.Pd di Yogyakarta tanggal 14 Februari 2019

[57] Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar 1945 tentang tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu di dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disana telah di cantumkan syarat menjadi seorang guru dan dosen. Dari ulasan diatas peneliti mencoba mencari tau bagaimana keadaan di SD Muhammadiyah Demangan. Peneliti bertanya kepada kepala sekolah dan waka SDM tentang syarat S1 yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Apakah di SD Muhammadiyah Demangan seluruh gurunya sudah menyandang strata 1 atau S1? Ibu kepala sekolah menjawab:

> "masih ada dua pak dan kedua guru tersebut sekarang baru menyelesaikan tugas akhir mereka". [58]

Selain bertanya kepada kepala sekolah peneliti bertanya kepada bu Umi Darojah, S.Si. selaku waka Kurikulum dan SDM. Dengan pertanyaan yang sama beliaupun menjawab

> "Tinggal 2 orang, tapi dalam proses".2 orang tersebut sudah menempuh S1 disemester terakhir"[59]

Bisa ditarik kesimpulan bahwa sangat pentingnya gelar S1 untuk pengakuan sebagai guru serta gelar S1 pun sangat penting untuk penilaian akreditasi sekolah. Dengan adanya ini pula pihak sekolah pasti mendorong guru-guru yang belum S1 untuk segera menyelesaikannya bahkan dari ibu kepala sendiri merasa senang apabila bapak ibu guru mau melanjutkan studi lagi.

3. Mampu Mengelola Kelas Dan Mampu Menggunakan Media

Semua guru wajib memiliki kemampuan ini, bahkan apabila guru tersebut belum memiliki maka akan di adakan pelatihan. Kemampuan ini adalah kemampuan dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media yang ada. Seorang guru

---

[58]Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd. di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

[59]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

dikatakan profresional apabila kelas yang dia pegang menjadi seperti apa yang dia inginkan. Dan dalam materi apapun asalkan seorang guru sudah menguasai media yang ada akan mempermudah dalam proses menerangkan atau memberikan pemahaman pada siswa.

Peneliti mencoba bertanya kepada beberapa guru terkait masalah ini, apakah guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta sudah mampu memakai media yang ada? Yang pertama kali di temui adalah ibu kepala sekolah yang sering melakukan supervisi kepada para guru di SD Muhammadiyah Demangan. Ibu Layin Fauziyah, M.Pd pun menjawab:

> "Untuk pengelolaan kelas saya rasa sudah semua dan untuk media Di SD Muhammadiyah Demangan setiap kelasnya sudah memiliki LCD dimana SD Muhammadiyah Demangan Merupakan salah satu piloting kurikulum 2013, pertama kali adanya kurikulum 2013 SD Muhammadiyah Demangan langsung ditunjuk piloting sehingga seluruh fasilitas harus menyesuaikan kurikulum 2013, dalam penggunaanya diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas maupun guru mapel".[60]

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I beliau guru kelas 4 dan sudah lebih dari 10 tahun mengajar di SD Muhammadiyah Demangan beliau menjawab:

> "Kalau saya insyaallah sudah mampu mengelola kelas karena anak-anak ceria ketika ada saya dan saya sering memakai media seperti Power Point dan alat-alat pembelajaran seperti LCD dan Spiker sering saya pakai karena pembelajaran saya ada esbrikingnya".[61]

---

[60]Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd. di Yogyakarta tanggal 11 Februari 2019

[61]Wawancara dengan Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah kepada Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I peneliti mencoba bertanya kepada Pak Yus Haryanto,A Md yang kebetulan beliau ini baru menyelesaikan tugas akhir S1nya dengan pertanyaan yang sama Pak Yus Haryanto,A Md pun menjawab:

> "Guru dalam menuju professional perlu adanya belajar, di UT saya belajar bagaimana caranya menjadi seorang yang professional, walaupun untuk menjadi guru yang benar-benar professional saya rasa diri saya masih jauh. Dalam penggunaan media sendiri saya menggunakan LCD dan beberapa alat peraga sederhana".[62]

Dan yang terakhir peneliti bertanya kepada bu Dwi Rochmawati, S.Pd. selaku guru kelas satu dan sudah mengajar lebih dari 10 tahun beliau menjawab:

> "Insyaallah sudah , terutama karena saya ini guru kelas satu maka harus disesuaikan usia anak di kelas satu. Untuk kelas satu kita menggunakan media yang kongkrit, atau menghadirkan sesuatu yang nyata sehingga anak kelas satu akan lebih menanggap. Bila bisa menghadirkan barangnya ya kita pakai barangnya tetapi kalau tidak bisa kita akan memakai model dan yang terakhir mungkin dengan media internet".[63]

Dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Demangan sudah mampu menguasai kelas. Dan untuk menguasai kelas tersebut membutuhkan pengenalan dan pendekatan kepada siswa. Dan pengalaman kerja yang lebih dari 7 tahun tersebut membuat seorang guru mudah menangani masalah yang ada. Keberagaman siswa telah dipahami karena pengalaman-pengalaman dalam mengajar. Dan untuk media di SD Muhammadiyah Demangan saya rasa sudah sangat bagus. Dimana di setiap kelas sudah memiliki alat-alat

---

[62]Wawancara dengan Yus Haryanto,A Md di Yogyakarta tanggal 15 Februari 2019

[63]Wawancara dengan Dwi Rochmawati, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang menunjang serta dalam buku ajar yang dari pemerintah ada yang berbentuk soft file sehingga membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu alat-alat yang membantu seperti LCD, Spiker aktif di setiap kelas hampir semua memilikinya.

4. Memahami Prinsip-Prinsip Organisasi Sehingga Dapat Membantu Kepala Sekolah Dalam Memajukan Mutu Sekolah.

Kepala sekolah adalah ujung tombak dalam perputaran roda di sekolah. Tapi kepala sekolah tidak akan bergerak maksimal apabila tidak di bantu dan di dukung oleh guru-guru disekolah. Kepala sekolah yang baik dan ideal tidak akan bergerak sendiri dalam setiap kegiatan. Dalam setiap kegiatan kepala sekolah harus berlaku seperti pengawas yang mengawasi guru-guru yang ada serta yang menjalankan kegiatan adalah seluruh warga sekolah.

Dalam menjalankan membutuhkan yang namanya organisasi baik yang dibawah kepala sekolah seperti waka, serta yang tidak di bawah kepala sekolah langsung yaitu ketua atau penyelenggara kegiatan. Karena di sekolah kegiatan tidak hanya belajar mengajar tetapi ada banyak sekali, seperti, takorrub, jalan sehat, hut RI, idul Qurban dll, tidak mungkin semua itu akan ditangani oleh ibu kepala langsung, tetapi semua itu akan ditangani oleh guru-guru di SD serta di awasi oleh Kepala sekolah. Dengan demikian maka sayang penting bagi seorang guru memahami perinsip-perinsip dalam berorganisasi.

Setelah membaca ulasan diatas maka bagaimanakan penerapan di SD Muhammadiyah Demangan? Peneliti langsung mencoba bertanya kepada waka SDM di SD Muhammadiyah Demangan yaitu ibu Umi Darojah, S.Si pun mengemukakan bahwa:

> "Alhamdulillah sudah, semenjak kepemimpinan baru in semua dalam bingkai kalau ada event-event tertentu dilatih untuk masuk kedalam organisasi, jadi saya piker untuk ada suatu event, itu kepanitiaan jelas,

mengorganisasian juga otomatis terorganisasi dengan bagus." [64]

Selain bertanya kepada Ibu Umi peneliti bertanya kepada pak Fahmi Al Fikri, S.Th.I salah satu guru Ismuba di SD Muhammadiyah Demangan beliau menjawab:

"Secara pribadi menyadari, tapi kalau tentang detail-detailnya memang saya belum menguasai".[65]

Dan yang terakhir bertanya kepada bapak Kastowo, S.Pd. selaku guru kelas 3 dan sudah mengajar lebih dari 10 tahun.

"Saya tau karena di SD Muhammadiyah Demangan dalam pengelolaannya selalu ada transparansi dan tidak ada yang ditutup-tutupi, seperti dalam pengeluaran habisnya berapa, untuk membeli apa dan siapa yang mengelola ditunjukkan dalam setiap rapat koordinasi".[66]

Dapat disimpulkan bahwa di SD muhammadiyah Demangan sistem organisasi yang terarah seperti dalam event-event tertentu ternyata dimulai sejak kepala sekolah baru yaitu ibu layin. Seperti yang ibu umi sampaikan semenjak kepemimpinan baru ini semua dalam bingkai kalau ada event-event tertentu dilatih untuk masuk kedalam organisasi serta penjabaran pak Kastowo, S.Pd. beliau mengatakan bahwa berkat adanya pengelolaan dalam bentuk organisasi ini membuat dalam pengelolaannya selalu ada transparansi dan tidak ada yang ditutup-tutupi, seperti dalam pengeluaran habisnya berapa, untuk membeli apa dan siapa yang mengelola ditunjukkan dalam setiap rapat koordinasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[64]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

[65]Wawancara dengan Fahmi Al Fikri, S.Th.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

[66]Wawancara dengan Kastowo, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 14 Februari 2019

5. Mampu Memahami Karakter Siswa Dan Terampil Dalam Membantu Memecahkan Masalah Yang Dialami Oleh Siswa

Dalam proses pendidikan pasti seorang guru akan menemukan keberagaman anak. Selain itu dengan keterbiasaan seorang guru bertemu dengan anak maka akan hafal dengan sifat dan karakter anak.

Fungsi atau tugas seorang guru kelas tidak hanya mengajar tetapi menjadi konselor dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Maka dari itu seorang guru wajib memahami karakter anak didiknya serta terampil dalam membantu memecahkan masalah si anak.

Setelah mencoba mengulas tentang salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, peneliti mencoba mencari informasi bagaimanakah kemampuan guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan apakah sudah mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa? Penulis mencoba langsung bertanya kepada pak Kastowo. S.Pd. dengan pertanyaan tersebut beliau menjawab:

"Untuk memahami karakter siswa kita perlu proses dimana kita harus melihat tingkah laku dia, dalam proses pembelajarannya seperti apa, dan yang tidak kalah pentingnya adalah informasi dari orang tua sangat perlu. Dimana orang tua yang setiap hari bertemu dengan anak, hal itu akan bisa menjadikan acuan dalam menentukan karakter si anak. Secara otomatis apabila kita sudah mengetahui karakter si anak, maka kita bisa menentukan metode apa yang dapat dipakai dalam menangani masalah anak tersebut."

"Seperti contoh ada beberapa siswa dalam setiap belajarnya membutuhkan ketenangan , ada juga yang membutuhkan bantuan music, karena setiap anak memiliki karakter

sendiri-sendiri. Maka sebagai seorang guru harus mampu memahami karakter masing-masing anak".[67]

Selain kepada pak Kastowo, S.Pd. peneliti mencoba bertanya kepada pak Yus Haryanto,A Md dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimanakah kemampuan guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan apakah sudah mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa? beliau menjawab:

"Untuk karakter siswa insyaallah saya bisa memahami secara keseluruhan, dan dengan memahami karakter siswa membuat saya tau bagaimana caranya menangani masalah anak tersebut. Contoh ada kasus anak ini sering sekali jalan-jalandikelas, dan yang satu hanya diam saja kalau dikelas hal tersebut harus ditangani dengan cara yang berbeda. Untuk yang bandel saya sering kerasi dalam bentuk peringatan".[68]

Dan yang terakhir peneliti mencoba bertanya kepada ibu Umi Darojah, S.Si. bagaimanakah kemampuan guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan apakah sudah mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa? beliau pun menjawab:

"Harapan kami semuanya bisa, tetapi ya tergantung dari individu guru tadi, tetapi hampir semua guru saya rasa bisa, dibuktikan dengan memahami siswa, mereka juga akan memberikan tugas sesuai dengan karakter siswanya, kemudian memberikan PR memberikan metode dalam pembelajaran juga akan disesuaikan dengan karakter dari siwa tersebut, kemudian sekolah juga mengadakan program BK (bimbingan konseling) walaupun ditingkat SD guru kelas bisa memberikanya.Disekolah kami sudah kami siapkan buku bimbingan penyuluhan dan disitu juga di isi

[67]Wawancara dengan Kastowo, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 14 Februari 2019

[68]Wawancara dengan Yus Haryanto, A Md di Yogyakarta tanggal 15 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

oleh bapak-ibu guru yang disini siswapun jika ada bermasalah akan ditangani secara khusus dan diberikan timbal balik yang baik".[69]

Setelah mengetahui hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. Dua hal ini saling berkaitan erat guru tau karakter anak maka dia dapat segera menyelesaikan masalah anak. Begitu juga masalah belajar bila anak mengalami masalah belajar guru sudah mengenal baik anak maka masalah akan segera terselesaikan. Selain itu kata-kata bu umi sangat benar yaitu tentang Bimbingan konseling, BK di SD adalah guru kelas masing-masing. Dan yang paling penting seperti yang dikatakan pak Kastowo, S.Pd. dan pak yus karakter siswa berbeda-beda maka cara penanganannya juga berbeda-beda.

6. Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah Dan Memahami Perkembangan Kurikulum

Kemampuan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah adalah ketrampilan dalam pengolahan data. Dalam mengolah data membutuhkan ketekukan yang luar biasa. Dengan rajin mengumpulkan administrasi maka seorang guru akan mendapatkan tunjangannya.

Karena administrasi guru ini sangat penting dan berpengaruh dalam kenaikan pangkat dsb. Selain administrasi guru hasus mampu memahami dan mengikuti perkembangan kurikulum. Bisa dipahami bahwa, beberapa tahun sekali dalam dunia pendidikan pasti mengalami perubahan kurikulum. Tidak hanya sekedar cara mengajarnya tetapi juga administrasi pendidikan dan materi pembelajaran. Bahkan di kurikulum 2013

[69]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si.di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ini masih sering terjadi perubahan dalam materi ajar. Buku-buku tematik masih sering terjadi revisi.

Maka dari itu seorang guru wajib mengetahui perkembangan kurikulum yang ada jangan sampai yang di ajarkan oleh guru sekolah satu dengan yang lain berbeda karena guru di salah satu sekolah tersebut menggunakan kurikulum yang berbeda atau buku ajar yang berbeda.

Dari pemaparan di atas peneliti berusaha mencari data dengan bertanya kepada beberapa guru di SD Muhammadiyah Demangan yaitu tentang bagaimana guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum? Yang bertama peneliti langsung bertanya kepada ibu kepala sekolah selaku supervesor yang melakukan supervisi di SD Muhammadiyah Demangan. Ibu Layin Fauziyah, M.Pd. pun menjawab:

> "Sudah, dari awal guru disini sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan ada beberapa yang menjadi instruktur. Seperti pak Kastowo, S.Pd. bu Umi mereka itu instruktur nasional dimana mereka duluan yang di undang dan bertujuan untuk memberikan pengimbasan kepada guru-guru yang lain".[70]

Selain kepada ibu kepala sekolah Ibu Layin Fauziah peneliti mencoba bertanya kepada ibu Umi Darojah, S.Si. sekaligus sebagai waka kurikulum, pertanyaan yang masih sama yaitu apakah anda menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum?

> "Untuk administrasi sekolah kebanyakan sudah punya hanya saja mereka butuh ngeprint , butuh print outnya saja yang belum seluruhnya terprint, tetapi mereka sudah punya file di laptopanya masing-masing. Karena itu administrasi kelas merupakan salah satu pendukung untuk kenaikan pangkatnya bapak iu guru, dan Alhamdulillah di tahun

[70]Wawancara dengan Layin Fauziyah, M.Pd. di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

ajaran baru kemaren bapak ibu guru kelas kalo yang bidang studi tidak terlalu banyak, itu sebagian mengumpulkan administrasi kelas ke kepala sekolah".[71]

Terakhir bertanya kepada pak Supriyanto, S.Pd.I apakah anda menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum? Pak supripun menjawab:

"Insyaallah untuk administrasi sekolah sudah lengkap. dan pengembangan kurikulum saya selalu mengikuti karena buku dinas sering ganti dangan adanya revisi. Untuk seminar-seminar saya sudah melakukan terkait dengan pengembangan kurikulum juga mengikuti".[72]

Dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan telah dijalankan tapi ada sebagian guru yang tidak mencetaknya atau dalam bentuk softcopy. Selain itu seperti pernyatan bu layin ternyata dari awal guru disini sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan ada beberapa yang menjadi instruktur. Seperti pak Kastowo, S.Pd. bu Umi mereka itu instruktur nasional dimana mereka duluan yang di undang dan bertujuan untuk memberikan pengimbasan kepada guru-guru yang lain" berkat adanya inilah guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan tidak akan tertinggal dalam pengembangan kurikulum karena di SD Muhammadiyah Demangan memiliki beberapa instruktur Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Implikasi Program *Five Day School* Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas Di SD Muhammadiyah Demangan

Pada tahun 2017 kemendikbud mengeluarkan Permendikbud 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Adanya peraturan ini membuat dinas pendidikan kota Yogjakarta menginstruksikan

---

[71]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

[72]Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

sekolah-sekolah piloting Kurikulum 2013 untuk menerapkannya. Karena sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum ini harus siap dengan syarat-syarat dan ketentuannya. SD Muhammadiyah Demangan kebetulan ditunjuk sebagai piloting dan salah satu sekolah yang diminta menerapkan Permendikbud No 23 tahun 2017 ini. Di dalam Permendikbud No 23 tahun 2017 ini mengatur tentang hari sekolah. Hari sekolah ini dirubah oleh mentri pendidikan dan kebudayaan dari enam hari sekolah menjadi lima hari sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut menjadikan tantangan baru bagi para pendidik dalam mendidik siswa-siswinya.

Pelaksanaan program five day school di SD Muhammadiyah Demangan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah, dan mendapatkan respon luar biasa dari wali siswa. Dari pihak sekolah sendiri segera menyiapkan penjadwalan baru sarana dan prasarana serta menyiapkan program pengembangan diri siswa.Sedangkan dari wali siswa sendiri memberi respon yang beragam seperti mengeluh anaknya kecapean, ada yang mengeluh hari sabtu anak hanya bermain HP, ada juga yang meminta kembali ke enam hari,serta banyak yang setuju dengan lima hari sekolah karena memperkuat karakter anak serta meningkatnya minat dan bakat anak.

Program ini juga berimplikasi terhadap kompetensi profesional guru kelas. Implikasi terhadap guru kelas ada dua yaitu implikasi negatif dan implikasi positif. Implikasi-implikasi yang di timbulkan dari program ini antara lain:

1. **Implikasi Positif Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas Di SD Muhammadiyah Demangan**

   Setiap program pasti memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam dunia pendidikan. Peneliti mencoba melakukan opservasi, pengamatan dan mencari informasi secara langsung dengan guru-guru yang bersangkutan. Dalam percarian data penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan masuk di kelas. Disinilah peneliti melihat beberapa dampak positif yang di timbulkan dari program tersebut, terutama yang berhubungan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan kompetensi profesional guru kelas. Implikasi program five day school terhadap kompetensi profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan yang bersifat positif ada empat yaitu diantaranya:

a. Guru menjadi semakin mampu mengelola dan menggunakan media , serta sumber belajar

Pak Kastowo, S.Pd. dalam wawancaranya beliau mengemukakan bahwa

"dengan adanya five day school ini membuat guru menjadi aktif dan kreatif dalam mendidik anak didiknya. Karena dituntut mampu mengelola dan memanfaatkan media yang ada".

Waktu yang lama dikelas membuat guru menjadi mengerti dalam mengelola kelas dan dalam pratiknya mampu guru menjadi handal dalam penggunaan media. Dalam penggunaan media ini seperti hal yang wajib dalam program five day school.

b. Guru menjadi semakin menguasai bahan bidang studi

Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I salah satu informan penelitian beliau menjabarkan terkait hal diatas beliau mengatakan:

"proses pembelajaran yang lama membuat kita bisa memberikan seluruh ilmu yang kita miliki"[73]

Proses pembelajaran dengan durasi yang sangat cukup dapat membuat guru bisa memberi materi yang lebih serta mengulas materi yang belum dipahami oleh siswa-siswinya.

Peneliti saat mengamati kelas Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I menemukan hal-hal tersebut dimana Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I mengembangkan materinya. Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I tidak hanya mengambil materi dari buku paket saja, tetapi Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I mencoba mengembangkan materi-materi yang dia ajarkan kepada

[73]Wawancara dengan Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2019

anak dengan memanfaatkan media-media yang ada di sekolah. Terkadang dalam ilmu tertentu Ibu Syarifah Nuzuliana, S.Pd.I memperlihatkan sebuah vidio yang berhubungan dengan materinya. Tujuan dari vidio itu agar siswa-siswinya menangkap secara langsung tanpa perlu membayangkan atau berkayal.

c. Guru berupaya meningkatkan kemampuan dalam inovasi pendidikan

Peneliti dalam hal ini menemukan saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dimana perubahan sistem membuat mau tidak mau guru harus melakukan inovasi baru dalam mengajar. Tidak sekedar dari metode pengajaran saja bahkan strategi yang cocok untuk pembelajaran tertentu harus di pertimbangkan. Guru akan menjadi tertantang dan harus bengkembang karena memiliki sebuah kebiasaan yang baru dan meninggalkan kebiasaan yang lama.

d. Guru dapat melihat dan menilai prestasi belajar mengajar

Durasi waktu yang lama membuat bertemunya guru dan siswa menjadi sangat lama, dan menjadikan guru paham betul akan karakter anak. Seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dwi Rochmawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa

> "sebelum ada five day saya memerlukan waktu 6 bulan untuk mengerti karakteristik sebanyak 23 siswa, tapi setelah adanya five day saya menjadi lebih cepat mengenal karakter anak. Dan dalam pembelajaran setelah kita tau karakter anak kita bisa menilai prestasi mereka".[74]

Dari hasil wawancara diatas bisa kita ketahui bahwa salah satu kemampuan guru adalah mampu menilai prestasi belajar mengajar. Dengan guru yang setiap hari bertemu

[74]Wawancara dengan Dwi Rochmawati, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

dengan siswa membuat guru dapat mengukur perubahan tingkah laku siswa dan guru bisa mengetahui kemahiran dirinya dalam memberikan materi kepada anak.

2. Implikasi Negatif Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas Di SD Muhammadiyah Demangan

Setiap program pasti memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam dunia pendidikan. Peneliti mencoba melakukan opservasi, pengamatan dan mencari informasi secara langsung dengan guru-guru yang bersangkutan. Dalam percarian data penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan masuk di kelas. Disinilah peneliti melihat beberapa dampak negatif yang di timbulkan dari program tersebut, terutama yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru kelas. Implikasi program five day school terhadap kompetensi profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan yang bersifat negatif ada enam yaitu diantaranya:

a. Pengelolaan program belajar mengajar yang tidak baik membuat pembelajaran tidak efektif

Pada waktu wawancara dengan Pak Supriyanto, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran harus maksimal dalam sehari. Selain itu disaat siang hari kondisi tubuh sudah lelah dan capek, sehingga tidak dapat memberikan full materi diakhir pembelajaran saat siang. Untuk materi di siang hari kami tidak dapat memaksakan seperti dipagi hari".[75]

Selain dari Pak Supriyanto, S.Pd.I peneliti mendapatkan informasi serupa yaitu dari Bapak Kastowo, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

> "Kendalanya yaitu terkait dengan masalah konsentrasi anak, terutama siang dan sudah melebihi waktu 6 hari

[75]Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd.I di Yogyakarta tanggal 13 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kerja kemaren konsentrasi anak sudah menurun. Harus pandai-pandai dalam membuat strategi agar anak tidak bosan sampai akhir pembelajaran".[76]

Permasalahan ini sangat susah untuk diselesaikan karena faktor kelelahan adalah suatu hal yang manusiawi sehingga tidak mungkin bisa dirubah. Untuk menangani masalah tersebut perlu metode baru dalam proses belajar mengajar.

b. Kejenuhan Terjadi Ketika Seorang Guru Kelas Mengajar Dari Jam Pertama Hingga Jam Terakhir.

Kejenuhan akibat dari proses belejar mengajar dalam waktu lama pasti akan terjadi. Hal tersebut sering dipengaruhi faktor kelelahan dan durasi mengajar yang lama. SD Muhammadiyah Demangan pun mengalami hal yang serupa.

Hasil wawancara dengan Bu Dwi Rochmawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

"kelau mengajar dari jam pertama sampai kepulangan anak sekolah itu, benar-benar capek Pak. Harusnya dalam proses belajar mengajar guru kelas tidak masuk full karena dalam program dari kurikulum sudah dijelaskan bahwa harus ada guru mapel yang masuk di setiap harinya. Akan tetapi Pak realitanya terkadang berbeda karena guru mapel yang mengajar di berbagai kelas terkadang ada saja guru kelas yang mendapatkan jadwal seharian penuh tanpa ada guru mapel yang masuk". [77]

Dari keterangan di atas guru kelas yang mengetahui jadwalnya penuh harus segera mengajukan penukaran jadwal kepada waka kurikulum. Agar waka kurikulum mengerti bahwa terjadi kekeliruan dalam proses penjadwalan.

---

[76]Wawancara dengan Kastowo, S.Pd., di Yogyakarta tanggal 14 Februari 2019

[77]Wawancara dengan Dwi Rochmawati, S.Pd. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Guru Yang Tidak Dapat Mengatasi Masalah Belajar Murid, Mengakibatkan Pembelajaran Menjadi Tidak Efektif

Peneliti dalam proses penelitiannya mendapati hal tersebut. Saat pembelajaran berlangsung serta saat berbincang-bincang dengan waka kurikulum sekaligus guru kelas 6 yaitu Ibu Umi Darojah, S.Si.

"Menurut saya anak-anak itu setelah sholad dhuhur, kemampuan anak-anak untuk mencerna pelajaran itu sudah berkurang jauh dibanding saat pembelajaran pagi, sementara kita sampai ashar sehingga beberapa diantara mereka banyak yang konsentrasi berkurang, kelelahan,kalau secara fisik dia kuat dia bisa mengikuti satu rangkaian dari pagi sampai sore."[78]

Konsentrasi belajar yang menurun adalah salah satu masalah belajar siswa. Apabila guru tidak dapat menangani malasah belajar ini akan membuat pembelajaran tidak dapat efektif.

d. Guru yang tidak dapat memanfaatkan media secara maksimal akan mengalami kelelahan yang lebih.

Media adalah salah satu komponen dalam proses mendidik peserta didik. Media sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media ini membantu guru dalam mempermudah proses belajar mengajar. Media juga salah satu hal yang dibutuhkan saat seorang guru ingin mencoba metode baru atau menerapkan suatu metode.

Peneliti saat mewawancarai seorang guru di SD Muhammdiyah Demangan, yaitu beliau Bu Umi Darojah, S.Si., belaiu mengatakan bahwa:

"Kalau dari guru sendiri saya merasakan juga lebih lelah dibandingkan bila dengan 6 hari kerja, secara kinerja guru tergantung pada guru masing- masing, kalo guru

[78]Wawancara dengan Umi Darojah, S.Si. di Yogyakarta tanggal 12 Februari 2019

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tersebut bisa memanage waktu untuk gimana cara nya yang padat ini kita gunakan, tetapi tetep saya rasa 5 hari kerja melelahkan karena yang kita hadapi ini manusia, yang notabene anak SD terutama ibaratnya disuruh konsentrasi lebih sulit, otomatis kitapun harus mencari celah-celah gimana caranya dengan metode yang bagaimana mereka itu tetep mau konsen kepada kita dan konsen terhadap pelajaran, itu yang paling sulit. Karena kondisi dari kita yang sudah cukup lelah dan anak juga cukup lelah sehingga mereka fokusnya kepelajaran sudah ilang, dan ini jadi tantangan guru dengan metode apa biar anak tetap focus terhadap pelajaran".[79]

Dari pernyataan di atas peneliti simpulkan bahwa guru yang tidak dapat memakali media akan mengalami kendala dalam proses belajar mengajar. Karena seorang guru selalu berhadapan langsung dengan siswa dan siswa satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda.

e. Tidak Ada Waktu Khusus Dalam Menyiapkan Materi Pembelajaran.

Guru yang sudah mengajar dari pukul 07:00 sampai 15:00 sudah tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan materi pemelajaran. Apalagi meluangkan waktu dalam mempersiapkan materi. Hasil wawancara dengan Pak Yus Haryanto, A.Md beliau mengatakan bahwa:

"pulang sore sudah lelah pak. Jadi saya tidak sempat menyiapkan waktu secara khusus untuk menyiapkan materi. Tapi biasanya saya dan guru-guru disini saat proses belajar mengajar berlangsung dan anak-anak baru fokus mengerjakan soal disitulah kesempatan saya untuk menyiapkan materi pembelajaran".[80]

---

[79] *Ibid*

[80] Wawancara dengan Yus Haryanto,A Md di Yogyakarta tanggal 15 Februari 2019

Karena waktu yang sudah habis digunakan dalam proses belajar mengajar membuat guru kelas tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan materi yang akan digunakan di hari berikutnya. Sehingga guru kelas harus menyiapkan materi saat proses belajar mengajar berlangsung.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Implikasi Program Five Day School Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *five day school* di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta mengikuti Permendikbud 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Di SD Muhammadiyah Demangan dibagi menjadi empat yaitu: yang pertama pembagian dan penyusunan jadwal pembelajaran. Yang kedua adalah program pengembangan diri siswa dalam bentuk ektrakulikuler. Yang ke tiga adalah pembagian tugas tambahan guru. Dan yang ke empat adalah pengawasan dan monitoring.
2. Adapun kompetensi profesional guru kelas SD Muhammadiyah Demangan ini dapat penulis klasifikasikan menjadi 6 yaitu, yang pertama pendidikan yang linier dengan tugas ajarnya. Yang kedua memiliki pendidikan minimal S1. Yang ketiga mampu mengelola kelas dan mampu menggunakan media. Yang ke empat memahami prinsip-prinsip organisasi sehingga dapat membantu kepala sekolah dalam memajukan mutu sekolah. Yang ke lima mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. dan yang ke enam adalah mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum.
3. Implikasi program five day school terhadap kompetensi profesional guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan memiliki dua impikasi, yaitu implikasi positif dan implikasi negatif yang berdampak bagi guru kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. S...

Adapun saran yang dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan pengembangan program five day school terhadap profesionalitas guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SD Muhammadiyah Demangan

   Secara keseluruhan program five day school di SD Muhammadiyah Demangan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi program ini mengalami beberapa implikasi negatif. Untuk menghindari atau mengurangi implikasi negatif ini, kepala sekolah dan waka kurikulum dan SDM harus bekerja sama. Yaitu penyusunan jadwal yang lebih berhati-hati lagi, agar guru tidak ada yang berbenturan jadwal atau ada guru kelas yang mengajar full dari pagi sampai sore. Pihak sekolah harus mengadakan pelatihan khusus untuk seluruh bapak ibu guru di sekolah. Dengan pelatihan yang dilakukan tiap satu tahun sekali diharap dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

2. Bagi Masyarakat

   Dengan adanya penelitian ini diharap dapat membantu masyarakat yang masih awam dengan five day school menjadi paham apa itu five day school. Selain masyarakat yang awam dengan adanya five day school, penelitian ini diharap dapat membantu atau menginspirasi para guru yang lain untuk lebih meningkatkan keprofesionalitasnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Karena penelitian penelitian ini berfokus dalam masalah kompetensi profesional guru, serta penelitian ini adalah penelitian pertama terkait dengan five day school, Oleh karena itu tugas diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas permasalahan five day school terutama terkait dengan keadaan siswanya. Serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan kajian-kajian tersebut agar program five day school dipahami oleh masyarakat luas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Admin web, "Pengertian Implikasi dan Contohnya", dikutip dari http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-implikasi-dan-contohnya/, pada hari Selasa, 8 Januari 2019, pukul 12:45 WIB.

Ady Negoro, R. 2014, "Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full day School (sekolah sehari penuh) di SMA N 2 Sawahlunto..", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar.*

Arifuddin, M. 2013. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap kualitas belajar mengajar di smp darul dakwah wal irsyad (DDI) muara Jawa kabupaten Kutai kartanegara". *Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia,* Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Baharudin., 2009, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Fatimah, Siti. 2016. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme guru pendidikan agama islam sekolah menengah kejuruan negeri kota Yogyakarta". Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta.

Hilalah, Nur. 2009. Pelaksanaan Full day school di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Tesis,* Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri.

Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kurnia Wardani, Annisa. 2015. "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah Full day School di SD Islam Al Firdaus Magelang", Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Mujib, 2003. "Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Kota Madiun), Tesis Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Uinversitas Islam Indonesia , Yogyakarta.

Mu'minatun. Miah. 2015. "Pengembangan Kurikulum System Full day School MI Ma'aarif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang", Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta.

Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nyoman Puspayani, Desak. Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa Sma Negeri 1 Sukawati). *Tesis,* Universitas Pendidikan Ganesha.

Pengelola web kemendikbud, "Lima Hari Sekolah Bukan Full Day School" dikutib dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school,diakses pada tanggal 8 desember 2018 pukul 11:45 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Ratri Sumayyah, Dinie. 2016. "Persebsi Terhadap Full Day School Dan Regulasi Diri Pada Siswa Smp Islam Hidayatullah Semarang" ,*Jurnal Empati*, Volume 5(1).

Rimbun , Masri Singa.,Dan Sofian Efendi, 1995, *Metode Penelitian Survey,*Jakarta: LP3ES.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sari, Dian Titi. 2016."Peningkatan Profesionalisme Guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta", Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta.

Setiyono, Slamet Untung. 2016. "Penerapan System Full day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta.

Silalahi, Ulber. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press.

Soapatty,Lisnawaty. dan Totok Suwanda, 2014. "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo.", *Jurnal Mahasiswa Unesa*, Vol 2, No 2.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Manajemen*, (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*), Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2009,*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*,Yogyakarta:PT.Bumi Aksara.

Sukmadinata,Nana Syaodin., 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day School Optimalisasi Perkembangan anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

Sumasrifah. 2015. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyithoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014". Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas islam Indonesia, Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sutarmanto,2009. "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.", *Jurnal Visi Pendidikan*, Vol 1, No 1.

Syah, Muhibin., 2005,*Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Publiser.

Tasir, Ahmad., 2010, *Ilmu Pendidikan Islam Perspekti Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya , Cece,. dan A.Tabrani Rusyan., 2002, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya.

Wijiyati.2015."Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Bantul". Tesis, Prodi Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI PENELITIAN DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

1. Observasi tentang lingkungan dan keadaan fisik SD Muhammadiyah Demangan. Observasi ditekankan kepada mengamati fasilitas sekolah berkaitan dengan alat pembelajaran. keadaan ruangan, tempat istirahat dan lain sebagainya.
2. Observasi program five day school .
3. Observasi implikasi program five day school terhadap kompetensi professional guru kelas.

PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI PENELITIAN DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

1. Dokumen profil SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
2. Dokumen tentang sejarah dan perkembangan SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
3. Dokumen hasil opservasi di kelas dalam bentuk foto-foto di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
4. Dokumen tentang jadwal di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
5. Dokumen tentang jumlah guru di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
6. Dokumen visi, misi dan tujuan SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
7. Dokumen tentang letak geografis SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
8. Dokumen keadaan siswa SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Dokumen keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
10. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA di SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA.

Informan: Kepala Sekolah

1. Apa yang anda ketahui tentang program ini ?
2. Bagaimana bentuk penerapan di SD Muhammadiyah Demangan ?
3. Bagaimana pengaturan jadwal di SD Muhammadiyah Demangan ?
4. Bagaimana pembagian komponen tugas tambahan guru di SD Muhammadiyah Demangan ?
5. Kendala apa yang anda temukan saat melaksanakan program tersebut ?
6. Apakah guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan sudah sepenuhnya linier dengan sarjananya?
7. Masih adakah yang belum S1 di SD Muhammadiyah Demangan ?
8. Apakah guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah mampu mengelola kelas dan memakai media belajar ?
9. Apakah guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah mamahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah (mampu membantu kepala sekolah dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang organisasi ?
10. Apakah guru di SD Muhammadiyah Demangan mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu siswa?
11. Apakah di SD Muhammadiyah Demangan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Adakah perbedaan antara five day school dan 6 hari sekolah ?
13. Bagaimana sikap guru dalam menanggapi program tersebut ?
14. Adakah keuntungan dari system ini ?
15. Apakah disekolah ini mengalami kendala dalam menyelenggarakannya terutama pada sisi guru ?
16. Setujukah untuk melanjutkan system ini ?

Informan: Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan SDM

1. Apa yang anda ketahui tentang program ini ?
2. Bagaimana bentuk penerapan di SD Muhammadiyah Demangan ?
3. Bagaimana pengaturan jadwal di SD Muhammadiyah Demangan ?
4. Bagaimana pembagian komponen tugas tambahan guru di SD Muhammadiyah Demangan ?
5. Kendala apa yang anda temukan saat melaksanakan program tersebut ?
6. Apakah guru kelas di SD Muhammadiyah Demangan sudah sepenuhnya linier dengan sarjananya?
7. Masih adakah yang belum S1 di SD Muhammadiyah Demangan ?
8. Apakah guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah mampu mengelola kelas dan memakai media belajar ?
9. Apakah guru-guru di SD Muhammadiyah Demangan sudah mamahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah (mampu membantu kepala sekolah dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang organisasi ?
10. Apakah guru di SD Muhammadiyah Demangan mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu siswa?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Apakah di SD Muhammadiyah Demangan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum ?
12. Adakah perbedaan antara five day school dan 6 hari sekolah ?
13. Bagaimana sikap guru dalam menanggapi program tersebut ?
14. Adakah keuntungan dari system ini ?
15. Apakah disekolah ini mengalami kendala dalam menyelenggarakannya terutama pada sisi guru ?
16. Setujukah untuk melanjutkan system ini ?

Informan: Guru Kelas

1. Apakah anda sudah sepenuhnya linier dengan sarjananya?
2. Masih adakah teman anda yang belum S1 di SD Muhammadiyah Demangan ?
3. Apakah anda sudah mampu mengelola kelas dan memakai media belajar ?
4. Apakah anda sudah mamahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah (mampu membantu kepala sekolah dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang organisasi ?
5. Apakah anda mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu siswa?
6. Apakah anda mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum ?
7. Adakah anda mengetahui perbedaan antara five day school dan 6 hari sekolah ?
8. Bagaimana sikap anda dalam menanggapi program tersebut ?
9. Adakah anda mengetahui keuntungan dari system ini ?
10. Apakah disekolah ini mengalami kendala dalam menyelenggarakannya ?
11. Setujukah untuk melanjutkan system ini ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Informan: Guru Mata Pelajaran

1. Apakah anda sudah sepenuhnya linier dengan sarjananya?
2. Masih adakah teman anda yang belum S1 di SD Muhammadiyah Demangan ?
3. Apakah anda sudah mampu mengelola kelas dan memakai media belajar ?
4. Apakah anda sudah mamahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah (mampu membantu kepala sekolah dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang organisasi ?
5. Apakah anda mampu memahami karakter siswa dan terampil dalam membantu siswa?
6. Apakah anda mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami perkembangan kurikulum ?
7. Adakah anda mengetahui perbedaan antara five day school dan 6 hari sekolah ?
8. Bagaimana sikap anda dalam menanggapi program tersebut ?
9. Adakah anda mengetahui keuntungan dari system ini ?
10. Apakah disekolah ini mengalami kendala dalam menyelenggarakannya ?
11. Setujukah untuk melanjutkan system ini ?

Informan: Siswa-siswi SD Muhammadiyah Demangan

1. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti five day school?
2. Adakah perbedaan yang kamu rasakan saat 6 hari sekolah dengan 5 hari sekolah?
3. Lebih suka mana 6 hari atau 5 hari?
4. Bagaimana teman-temanmu saat pembelajaran diatas jam 1?
5. Bagaimana dengan gurumu apa mereka masih semangat dalam mengajar kalian.?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2



Foto Ketika Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Foto Ketika Wawancara Dengan Pak Kastowo



Foto Ketika Wawancara Dengan Bu Dwi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Suasana Pembelajaran Kelas 1 Al Kindi



Suasana Pembelajaran Kelas 4 Nasirudin

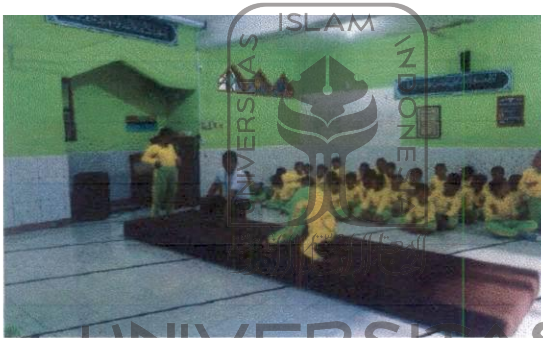
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Suasana Pembelajaran Kelas 6 Ibnu Hajar



Suasana Pembelajaran Kelas 4 Al Fatih



Suasana Pembelajaran PJOK



Suasana Pembelajaran Kelas 1 Al- Bairun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Suasana Pembelajaran Kelas 3 Ibnu Rumi



Senyum Sapa Salam Sopan Dan Santun
di SD Muhammadiyah Demangan



ıang Kantor Guru SD Muhammadiyah Demangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ekstra Angklung Di SD Muhammadiyah Demangan



Ekstra Tari Di SD muhammadiyah Demangan



Ekstra Vocal Di SD Muhammadiyah Demangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ekstra Pantomime Di SD Muhammadiyah Demangan



Ekstra Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Demangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ekstra HW Di SD Muhammadiyah Demangan



Pembelajaran di Luar Kelas 2 Ibnu Taimiyah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Curiculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama : Bayu Wibawa
Tempat, Tanggal Lahir: Kulon Progo, 28 Oktober 1993
Alamat : Serangrejo, Kulwaru, Wates, Kulon Progo
Alamat Email : bayuwibawa15@gmail.com
Telepon : 0857 2935 9065
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Tinggi / Berat badan : 163 cm / 65 kg
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

1. Tamatan SD N Kulwaru I Tahun 2005 Berijazah
2. Tamatan SMP N 3 Wates Tahun 2008 Berijazah
3. Tamatan SMK M 2 Wates Tahun 2011 Berijazah
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 Berijazah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA